PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN SANTUN MELALUI PEMBIASAAN BERBAHASA JAWA KRAMA DI BA AISIYAH BAJONG PURBALINGGA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

oleh:

DIAN IQLIMA
NIM. 214110406039

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025

PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN SANTUN MELALUI PEMBIASAAN BERBAHASA JAWA KRAMA DI BA AISIYAH BAJONG PURBALINGGA

Yang disusun oleh Dian Iqlima (NIM. 214110406039) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Jum'at, 13 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 24 Maret 2025

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang

Dr. Heru Kurniawan, S.Pd,M.A
NIP. 19810322 2005011002

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Dr. Layla Mardliyah, M. Pd.
NIP. 19761203 202321 2 004

Penguji Utama

Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I
NIP. 19850929 201101 1010

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

Dr. Abu Dharin, S.Ag.,M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

iii

PERNYATAAN KEASLIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A.Yani, No.40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini,saya:

Nama	: Dian Iqlima
NIM	: 214110402039
Jenjang	: S-1
Jurusan	: Pendidikan Madrasah
Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "Pembentukan Karakter Sopan Santun Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama Di BA Aisyiyah Bajong Purbalingga" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 9 Juni 2025

Saya yang menyatakan

Dian Iqlima

NIM. 214110406039

HASIL CEK PLAGIASI

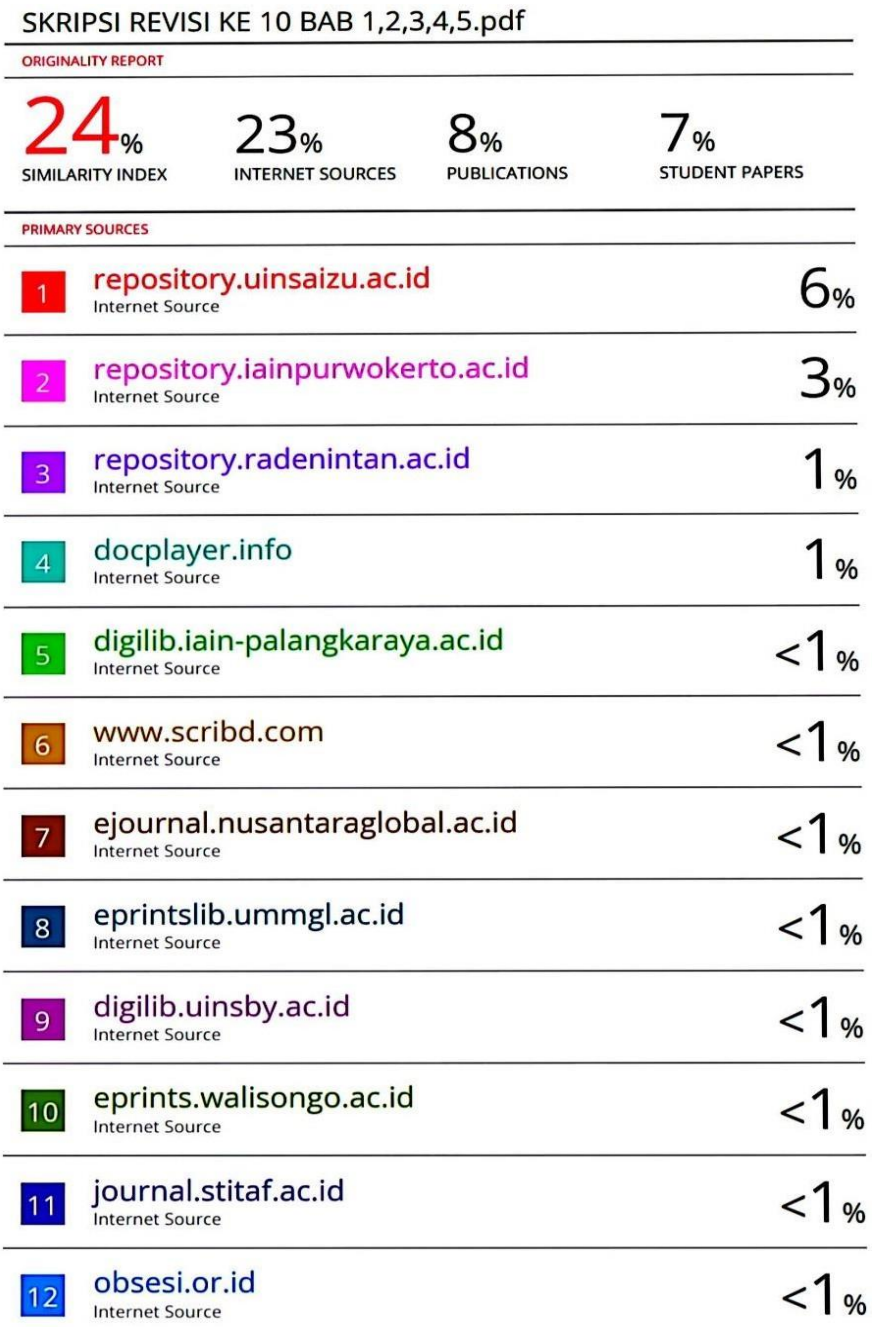

SKRIPSI REVISI KE 10 BAB 1,2,3,4,5.pdf

ORIGINALITY REPORT

24%	23%	8%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	6%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1%
6	www.scribd.com Internet Source	<1%
7	ejournal.nusantaraglobal.ac.id Internet Source	<1%
8	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	<1%
9	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
10	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
11	journal.stitaf.ac.id Internet Source	<1%
12	obsesi.or.id Internet Source	<1%

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Dian Iqlima
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama	:	Dian Iqlima
NIM	:	214110406039
Jurusan/ Prodi	:	Pendidikan Madrasah
Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	Pembentukan Karakter Sopan Santun Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama Di BA Aisyiyah Bajong Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Purwokerto, 9 Juni 2025

Dosen Pembimbing

Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP. 19810322 2005011002

PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN SANTUN MELALUI PEMBIASAAN BERBAHASA JAWA KRAMA DI BA AISIYAH BAJONG PURBALINGGA

DIAN IQLIMA
NIM. 214110406039

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk membahas pengetahuan yang lebih luas mengenai pembiasaan berbahasa jawa dalam pembentukan karakter seorang anak usia dini di BA Aisyiyah Bajong Purbalingga. Maka hasil penelitian mengenai pembentukan karakter sopan santun di BA Aisyiyah Bajong Purbalingga diperoleh deskripsi hasil sebagai berikut: Pembentukan karakter sopan santun di BA Aisyiyah Bajong Purbalingga dilakukan melalui pembiasaan berbahasa jawa krama. Adapun pembiasaannya adalah pembiasaan anak dalam menggunakan kata Istimewa seperti matur nuwun, nyuwun tulung, nyuwun pangapunten, nuwun sewu, sugeng enjing. Pembiasaan menggunakan Bahasa jawa krama saat bertemu dengan guru, guru membiasakan berkomunikasi dengan anak menggunakan Bahasa jawa krama, pembiasaan menggunakan bahasa jawa krama dalam pergaulan antar teman, pembiasaan penyambutan anak pada saat datang kesekolahan dengan menggunakan Bahasa jawa krama, melibatkan orang tua dalam kegiatan parenting dan sosialisasi dimana sekolah menyampaikan pembiasaan berbahasa jawa krama dilingkungan rumah. Implikasi dari pembiasaan ini dalam pembentukan karakter sopan santun seperti anak sopan terhadap teman, anak sopan terhadap guru, anak sopan terhadap orang tua, dan anak sopan terhadap sosial.

Kata kunci : Pembiasaan, Karakter, Sopan Santun, Bahasa jawa, Anak usia dini.

CHARACTER FORMATION OF POLITINESS THROUGH THE HABITUAL USE OF JAVANESE KRAMA LANGUAGE AT BA AISYIYAH BAJONG PURBALINGGA

DIAN IQLIMA
NIM. 214110406039

Abstract: This study aims to discuss broader knowledge about the habit of speaking Javanese in the formation of the character of an early age child in BA Aisyiyah Bajong Purbalingga. So the results of the study on the formation of polite character in BA Aisyiyah Bajong Purbalingga obtained the following description of the results: The formation of polite character in BA Aisyiyah Bajong Purbalingga is carried out through the habit of speaking Javanese krama. The habit is the habit of children in using special words such as matur nuwun, nyuwun tulung, nyuwun pangapunten, nuwun sewu, sugeng enjing. The habit of using Javanese krama when meeting teachers, teachers get used to communicating with children using Javanese krama, the habit of using Javanese krama in socializing between friends, the habit of welcoming children when they come to school using Javanese krama, involving parents in parenting and socialization activities where schools convey the habit of speaking Javanese krama in the home environment. The implications of this habituation in the formation of polite character such as children being polite to friends, children being polite to teachers, children being polite to parents, and children being polite to society.

Keywords: Habits, Character, Politeness, Javanese language, Early childhood,

MOTTO

“Sabar, Ikhlas, dan Bersyukur”.
(Dian Iqlima)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Karya ini kupersembahkan dengan tulus kepada:

Orang Tuaku dan Kakak Terbaiku

Bapak Salim, Ibu Tuti Ulfiatun, Ibu Nurkhomsiah, dan Mas Dimas Trije Magfur, yang selalu mendoakan, memberikan cinta, dukungan, dan motivasi tiada henti. Tanpa kalian, aku tidak akan pernah bisa mencapai titik ini. Terima kasih atas segala pengorbanan, kesabaran, dan kasih sayang yang kalian curahkan sepanjang perjalanan hidupku.

Dosen Pembimbing

Beliau Bapak Heru Kurniawan, S.Pd,M.A yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, membuka wawasan, dan memberikan ilmu yang berharga. Terima kasih atas segala arahan, ilmu, serta semangat yang diberikan selama masa studi ini.

Teman Terbaik

Ayumi Maulida, Hanna Nur Fadila, Latifatun Adimah dan teman-teman seperjuangan PIAUD A 2021 yang sudah membantu dan memberikan semangat kepada saya dalam proses penyusunan skripsi ini.

Dan kepada Diriku Sendiri

Terima kasih telah bertahan sejauh ini, yang terus berjuang, berusaha, dan tidak menyerah menghadapi segala tantangan dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga hasil ini menjadi awal dari perjalanan yang lebih indah dan bermakna.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul "Pembentukan Karater Sopan Santun Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama Di BA Aisyiyah Bajong Purbalingga" ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhrii Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S. Ag., M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Asef Umar Fakhrudin, M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Heru Kurniawan, S.Pd,M.A Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran serta keikhlasan untuk memberikan arahan serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Segenap Dosen dan seluruh Staf Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Kepala sekolah dan segenap guru BA Aisyiyah Bajong Purbalingga yang sudah mengizinkan dan membantu peneliti melakukan penelitian.
10. Semua pihak yang membantu saya baik moral, spiritual, maupun material, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Peneliti sangat bersyukur dan berterima kasih kepada semua pihak. Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu saya diterima Allah SWT, dicatat menjadi amal sholeh, dan mendapatkan balasan sebaik-baiknya balasan didunia maupun di akhirat. Aamiin. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan diberkahi oleh Allah SWT.

Purwokerto, 9 Juni 2025

Penulis

Dian Iqlima

NIM. 214110406039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PENGESAHAN ..... **ii**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**
HASIL CEK PLAGIASI ..... **iv**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
ABSTRACT ..... **vii**
MOTTO ..... **viii**
PERSEMBAHAN ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Definisi Konseptual 4
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7
E. Kajian Pustaka 8
F. Sistematika Pembahasan 11
BAB II LANDASAN TEORI **12**
A. Pembentukan Karakter 12
B. Karakter Sopan Santun 15
C. Bahasa Jawa Krama 20
D. Anak Usia Dini 23
BAB III METODE PENELITIAN **28**
A. Jenis Penelitian 28
B. Tempat dan Waktu Penelitian 28
C. Subjek dan Objek Penelitian 29
D. Teknik Pengumpulan Data 30
E. Teknik Uji Keabsahan Data 36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN **41**

A. Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama untuk Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak di BA Aisyiyah Bajong Purbalingga 41
B. Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Bajong Purbalingga 50
BAB V PENUTUP **57**
A. Kesimpulan 57
B. Saran 57
C. Kata Penutup 58
DAFTAR PUSTAKA **60**
LAMPIRAN-LAMPIRAN **63**
DAFTAR RIWAYAT HIDUP **109**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Ke-1. Sejarah Berdirinya BA Aisyiyah Bajong Purbalingga 63
Lampiran Ke-2. Hasil Observasi 68
Lampiran ke-3. Transkip Wawancara 71
Lampiran Ke-4. Dokumentasi Pembelajaran dan Wawancara.....77
Lampiran Ke-5. Surat Riset Pendahuluan 94
Lampiran Ke-6. Surat Riset Individu 95
Lampiran Ke-7. Surat Keterangan Telah Melakukan Riset 96
Lampiran Ke-8. Surat Keterangan Seminar Proposal 97
Lampiran Ke-9. Surat Keterangan Ujian Komprehensif..... 98
Lampiran Ke-10. Surah Rekomendasi Munaqosah..... 99
Lampiran Ke-11. Surat Keterangan Wakaf Buku..... 100
Lampiran Ke-12. Blangko Bimbingan Proposal..... 101
Lampiran Ke-13. Blangko Bimbingan Skripsi 102
Lampiran Ke-14. Sertifikat Bahasa Arab 104
Lampiran Ke-15. Sertifikat Bahasa Inggris..... 105
Lampiran Ke-16. Sertifikat BTA PPI 106
Lampiran Ke-17. Sertifikat PPL II..... 107
Lampiran Ke-18. Sertifikat KKN..... 108
Lampiran Ke-18. Daftar Riwayat Hidup..... 109

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mempersiapkan anak agar menjadi individu yang berkualitas, Pendidikan itu sangat penting. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2002 tentang sistem pendidikan nasional, khususnya pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan setiap potensi siswa dan membentuk karakter bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan potensi peserta didik agar mereka menjadi orang yang beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, dan demokratis dan bertanggung jawab sebagai warga negara.[1]

Pendidikan karakter adalah upaya sistematis untuk membangun karakter peserta didik sehingga mereka mengenal, peduli, dan mengintegrasikan nilai-nilai positif dalam pembelajaran di sekolah dalam setiap aspeknya. Ada kecenderungan bahwa dasar pentingnya pendidikan karakter dikaitkan dengan personalitas atau kepribadian. Dengan kata "karakter" dimaksudkan bahwa seseorang memiliki kepribadian dan keseluruhan prinsip yang mengarahkan hidupnya. Nilai total mencakup tabiat, akhlak, budi pekerti, dan sifat-sifat kejiwaan lainnya.[2]

Salah satu cara orang berkomunikasi adalah dengan menggunakan Bahasa. Bahasa Jawa dianggap sebagai Bahasa ibu atau Bahasa yang digunakan setiap hari oleh orang Jawa.[3] Bahasa Jawa berfungsi sebagai alat komunikasi yang membantu menyebarkan prinsip-prinsip moral dan prinsip-prinsip moral, serta mengajarkan rasa tanggung jawab, sehingga sikap sopan santun dapat membentuk karakter anak.

---

[1] Sofyan Mustoip,*Implementasi Pendidikan Karakter*(CV. Jagad Publishing, 2018), pp.3.
[2] Abdul Madji, *Penelitian Karakter Prespektif Islam* (Rosdakarya, 2011), p. 11.
[3] Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Din: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Kencana, 2011), p. 73.

Zaman modern ini, penggunaan sopan santun Bahasa Jawa dianggap semakin terbelakang, bukan hanya dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga dalam lembaga pendidikan, termasuk di taman kanak-kanak. Bahasa yang santun di lembaga pendidikan, terutama di PAUD, pasti dapat menunjukkan nilai karakter santun anak kepada orang-orang yang berbicara dengan anak.

Membiasakan penggunaan Bahasa Jawa sekali dalam seminggu dan menanamkan sikap sopan santun pada anak. Bahasa Jawa sulit digunakan, terutama bagi anak kecil karena struktur dan tata Bahasanya yang rumit. Dalam kehidupan sehari-hari, Bahasa Jawa memiliki aksara yang berbeda, yaitu aksara Jawa, berbagai dialog yang berbeda di setiap tempat, dan etika yang berbeda-beda untuk menggunakannya. Masyarakat Jawa saat ini semakin tidak menggunakan Bahasa Jawa krama, meskipun penguasaan tata krama dianggap sebagai ukuran kesopanan.[4]

Bahasa yang digunakan oleh anak sangat dipengaruhi oleh orang tuanya, jadi penting bagi orang tua untuk memperhatikan pilihan kata anak saat berbicara dengan orang yang lebih tua.[5] Tingkah laku dan sikap anak terhadap orang tua, keluarga, dan lingkungannya dapat dipengaruhi oleh penggunaan Bahasa Jawa oleh anak. Karena bahasa yang berkembang di masyarakat selalu memiliki peran sosial dan penggunanya, setiap bahasa dalam masyarakat memiliki variasi yang unik.

Ketidakmampuan anak usia dini untuk berkomunikasi dalam Bahasa Jawa tidak lepas dari pengaruh lingkungan sekitar mereka. Dengan menetapkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah No. 9 Tahun 2012 tentang Bahasa, Sastra, dan Aksara Jawa, pemerintah Provinsi Jawa Tengah mengakui pentingnya Bahasa lokal. Peraturan ini dibuat dengan mempertimbangkan bahwa Bahasa, sastra, dan aksara Jawa sebagai bentuk ekspresi kebudayaan

[4] Harimurti Kridalaksana, Rahyono, and dkk, *Wiwara Pengantar Bahasa Dan Kebudayaan Jawa* (PT.Gramedia Pustaka Utama, 2011), p. 22.

[5] Wahyu and Puji, *'Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembiasaan BerBahasa Jawaa Pada Anak Usia Dini Di Desa Tanggeran'*, p. 95.

memiliki nilai-nilai kemanusiaan, etika, moral, dan spiritual yang dapat membantu masyarakat menjadi lebih berbudaya dan beradab.[6]

Salah satu tujuan pendidikan nasional, menurut Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar dapat memiliki kekuatan spiritual dalam beragama, kemampuan mengendalikan diri, karakter, moral yang baik, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.[7] Anak-anak usia dini harus belajar bahasa daerah mereka sebelum belajar Bahasa asing. Dalam kebudayaan Jawa, ada tiga tingkat Bahasa yaitu Bahasa Jawa ngoko, Bahasa Jawa krama madya, dan Bahasa Jawa krama inggil. Generasi muda menggunakan Bahasa Jawa ngoko, teman sebaya menggunakannya, dan orang tua menggunakannya.[8]

Sangat disarankan untuk membangun tata krama pada anak sejak usia dini karena mereka lebih mudah dibentuk dan dilatih dan tidak terpengaruh oleh lingkungan yang tidak sehat. Anak-anak cenderung meniru orang lain, jadi jika mereka melakukan hal-hal baik sejak kecil, merek akan secara otomatis meniru mereka. Berikut contoh penerapan budi pekerti santun: mengucapkan *"permisi atau nuwun sewu* (dalam Bahasa sopan)*"* ketika berjalan di hadapan banyak orang dewasa atau orang tua. Ini menunjukkan penghormatan terhadap orang tua karena mengetahui bahwa mereka tidak sebanding dengan anak-anak dan harus dihormati lebih dari mereka. Contoh lainnya seperti ketika seorang anak diberikan sesuatu oleh seseorang dan diucapkan "*Matur nuwun* atau (Terima kasih)".

BA Aisyiyah Bajong menyadari betapa pentingnya mengajarkan budi pekerti jawa kepada anak usia dini karena di dalamnya terdapat nilai-nilai karakter yang baik. Anak-anak BA Aisyiyah Bajong yang dapat berkomunikasi dengan Bahasa Jawa dengan baik dan benar akan mampu menjadi sopan santun dan menghargai orang lain. Penelitian ini dilakukan karena pentingnya

---

[6] Sut Imam, 'Mutiara Budaya Jawa' (Fakultas Sastra Daerah Sebelas Maret, 2006), p. 20.
[7] Nur Rasyid, 'Pendidikan Karakter', *OBSESI PRESS*, 13AD, p. 1.
[8] Waluyo S, 'Saying "Sampun" In The Javanese Speecg Comunity', *Jurnal Informasi Dan Pengembangan Iptek*, 2017, pp. 83–90.

mengajarkan dan menanamkan budi pekerti yang baik dalam Bahasa jawa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat pembelajaran Bahasa jawa, atau Bahasa daerah, serta untuk mengetahui pentingnya menjaga budaya jawa agar tidak terpengaruh oleh kemajuan zaman.

Hasil observasi awal di BA Aisyiyah Bajong dengan kepala sekolah yaitu Ibu Khotimah mengatakan bahwa pendidikan Bahasa Jawa krama diharapkan dapat membentuk karakter anak yang baik pada akhirnya dilakukan pembiasaan setiap seminggu sekali pada hari kamis, adanya dilakukan pembiasaan Berbahasa jawa krama guna memperkenalkan pada anak mengenai Bahasa daerah dan unggah-ungguh Bahasa saat berbicara itu berbeda-beda. Hal tersebut agar bisa membentuk sifat atau karakter sopan santun anak kepada teman sebaya, atau orang tua.

Berdasarkan latar belakang ini, topik yang telah dijelaskan sangat menarik untuk dipelajari, dan penting untuk memberikan penjelasan lebih lanjut tentang bagaimana guru bertindak dalam mengajar sopan santun Bahasa Jawa selama proses pembelajaran di BA Aisyiyah Bajong. Ada banyak hal yang mendukung dan menghambat penerapan budi pekerti yang baik di BA Aisyiyah Bajong, mulai dari rencana program dan bagaimana guru melaksanakannya, hingga efek yang dirasakan. Maka penelitian yang akan dilakukan penulis terangkum dalam judul "Pembentukan Karakter Santun Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama di BA Aisyiyah Bajong"

B. Definisi Konseptual

Peneliti harus menegaskan istilah-istilah berikut dalam penelitian ini untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang masalah yang akan dibahas dan menghindari kesalahpahaman tentang skripsi ini:

1. Pembentukan Karakter

   Pembentukan karakter adalah suatu pembentukan yang membentuk tingkah laku, tabiat, dan kepribadian seseorang. Lembaga pendidikan harus memiliki proses pembentukan yang mampu mengarahkan, mengembangkan, dan menanamkan nilai-nilai moral dalam diri anak. Pembentukan karakter melalui penggunaan Bahasa Jawa krama dapat membantu pembentukan

selain pembelajaran di kelas. Ini dapat membantu menjaga sopan santun dalam interaksi sosial.[9]

Karakter berasal dari kata Yunani *eharassein* yang berarti memusatkan perhatian pada tata cara yang menerapkan nilai-nilai baik dalam bentuk tindakan atau perilaku. Menurut Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional, karakter berarti bawaan, hati, jiwa, kepribadian, tata krama, tingkah laku, kepribadian, sifat, budi pekerti, bertabiat, dan watak. Seseorang yang memiliki karakter adalah orang yang memiliki tingkah laku, kepribadian, atau watak yang membedakannya dari orang lain. Fokus penelitian ini adalah hakikat manusia, secara umum manusia mempunyai banyak ciri tergantung dari faktor-faktor dalam kehidupannya masing-masing. Karakter lebih dekat dengan moral, yaitu spontanitas manusia dalam berperilaku atau tindakan, sehingga tidak perlu dipikirkan lagi ketika muncul.

2. Sopan Santun

Sopan santun merupakan aturan-aturan kehidupan yang muncul dari interaksi sekelompok orang dalam masyarakat. Aturan ini dianggap sebagai kebutuhan dalam interaksi sehari-hari di lingkungan tersebut.[10] Judul "Pembentukan karakter anak melalui pembiasaan sopan santun dalam Bahasa Jawa" menjelaskan tentang cara menanamkan kebiasaan dalam diri anak untuk menggunakan Bahasa Jawa, terutama dalam hal sopan santun, agar karakter sopan terbentuk dalam diri mereka.

3. Pembiasan Bahasa Jawa

Pembiasaan merupakan proses belajar yang dilakukan secara berulang untuk mengembangkan sikap dan perilaku. Umumnya, kebiasaan tidak memerlukan pemikiran yang kompleks atau mendalam. Oleh karena itu, pada tahap awal, kebiasaan tidaklah berasal dari proses berpikir yang sadar, melainkan merupakan respons otomatis terhadap rangsangan yang sering

---

[9] Muzhoffar Akhwan, *'Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolahan/Madrasah'*, *El-Tarbawi*, 7.1 (2014), pp. 61–67.

[10] Liliek Suryani, 'Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok', *E-Jurnal Mitrapendidikan.Com*, 1.1 (2017), p. 115.

dialami.[11] Kebiasaan anak sangat dipengaruhi oleh contoh perilaku dari orang lain, di mana seorang anak sering mendengar orang tua berbicara dengan orang-orang terdekat mereka. Bahasa Jawa Krama adalah jenis Bahasa yang dianggap sopan, karena didalamnya terkandung nilai-nilai penghormatan terhadap orang lain. Geetz mengungkapkan bahwa sebuah Bahasa dapat dikatakan sopan jika mengandung prinsip keselarasan dan penghormatan.[12]

Bahasa Jawa memiliki berbagai variasi yang disesuaikan dengan tingkat kesopanan penutur terhadap orang yang diajak bicara. Tingkatan Bahasa dalam masyarakat Jawa berfungsi sebagai ungkapan sopan santun. Ada tiga tingkatan dalam Bahasa Jawa, yaitu ngoko, madya (kromo madya), dan kromo (kromo inggil). Setiap tingkat dalam Bahasa Jawa memiliki perannya sendiri-sendiri; contohnya, tingkat ngoko mencerminkan rasa akrab, sehingga sangat tepat digunakan saat berbicara dengan orang yang memiliki status sosial setara atau lebih rendah.

4. Anak Usia Dini

Anak usia dini dalam penelitian ini merujuk kepada anak-anak yang berada dalam rentang umur 0 hingga 8 tahun. Masa pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat cepat ini sering disebut sebagai "*Masa Keemasan*". Dari sini, dapat disimpulkan bahwa fase awal kehidupan ini berbeda dengan masa dewasa, di mana perkembangan otak, kepribadian, ingatan, dan aspek-aspek lain berkembang jauh lebih cepat. Oleh karena itu, membiasakan anak dengan Bahasa Jawa krama sejak usia dini akan lebih efektif, mengingat proses perkembangan yang pesat pada masa keemasan ini. Dengan mempertimbangkan penjelasan tersebut, judul penelitian ini adalah pembentukan karakter sopan santun melalui pembiasaan menggunakan Bahasa Jawa krama, dengan tujuan untuk memahami bagaimana cara merencanakan dan melaksanakan pembiasaan kepada anak agar berbicara dalam Bahasa Jawa krama di sekolah.

---

[11] Muhammad Misbahudin, *Pembiasaan Bahasa Jawa Krama Inggil Sejak Dini* (Malang, 2018), p. 12.

[12] Pranowo, *BerBahasa Sopan Santun* (Pustaka Pelajar, 2009), p. 47.

C. Rumusan Masalah

Berdasarakan latar belakang diatas yang telah peneliti uraikan, maka untuk dijadikan titik fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah:

"Bagaimana Pembentukan Karakter Sopan Santun Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama di BA Aisyiyah Bajong Purbalingga?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi bagaimana Bagaimana guru menggunakan Bahasa jawa krama untuk membangun karakter sopan santun pada anak usia dini.

1. Manfaat Teoritis

   Memberikan petunjuk untuk memperbaiki mutu pembelajaran dalam penerapan etika berBahasa Jawa serta sebagai sumber informasi bagi institusi lain tentang pentingnya memperkuat penguasaan kosakata etika berBahasa Jawa untuk membangun karakter yang santun.

2. Manfaat Praktis

   a. Untuk Orang Tua

      Melalui penelitian ini, diharapkan para orang tua dapat memperbaiki kemampuan mereka dalam membimbing anak-anak untuk menyampaikan kosakata Bahasa Jawa yang sopan dan baik untuk anak-anak usia dini. Dengan demikian, siswa akan mampu memahaminya dan membangun karakter santun melalui penggunaan Bahasa lisan mereka.

   b. Untuk Guru

      Guru sebagai panutan dan orang tua siswa di sekolah, seharusnya guru mampu mengajarkan kosakata Bahasa Jawa yang santun dengan tepat agar siswa dapat menerapkannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

   c. Untuk Sekolah

      Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan atau pengetahuan baru tentang cara memperbaiki budi pekerti Jawa sehingga orang dapat menjadi orang yang ramah terhadap lingkungan.

d. Untuk Peneliti

Bisa meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai pemanfaatan Bahasa Jawa serta nilai-nilai moral melalui cara pembiasaan di kalangan anak-anak di usia awal.

E. Kajian Pustaka

Agar penulisan pada skripsi ini dapat terwujud secara profesional dan mencapai target yang maksimal, maka penulis berusaha untuk menampilkan judul-judul tesis yang relevan dengan judul tesis penulis.

Pertama, Ulfatun Sukriya Romdona "Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Jawa Krama Dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun Siswa di Sekolah Islam Al-Fatah Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.[13] Studi ini menemukan bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam serta kebiasaan berbicara dalam Bahasa Jawa krama di Sekolah Islam Al-Fatah membantu siswa menjadi sopan santun, yang terlihat dalam sikap dan karakter yang mencerminkan nilai-nilai Islami. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi lain yang juga fokus pada nilai-nilai untuk menciptakan sikap sopan santun pada anak-anak. Namun, perbedaannya terletak pada penggunaan pembiasaan Islami yang dilakukan di tingkat sekolah dasar, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan difokuskan pada lembaga PAUD dan pembiasaan berBahasa Jawa.

Kedua, Hikmatul Khoiroh dari Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul tesis "Pembiasaan Krama Jawa Untuk Membentuk Karakter sopan santun di RA Miftahul Ulum Bumijawa".[14] Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mengajarkan Krama kepada anak-anak itu penting, karena melalui Bahasa Krama Jawa, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang sopan terhadap orang dewasa, mengingat mereka akan terampil dalam

---

[13] Ulfatun Sukriyah Romadona, *'Relevasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dan BerBahasa Jawa Krama Dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun diSekolah Islam Al-Falah Nganjuk*', 2018.

[14] Khoiroh Hikmatul, 'Pembiasaan Krama Jawa Untuk Membentuk Karakter Sopan Santun Di RA Miftahul Ulum Bumijawa' (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2015), p. 10.

berkomunikasi dengan orang yang lebih tua. Untuk alasan ini, kebiasaan ini perlu diterapkan baik dalam kegiatan belajar maupun di luar jam belajar. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal membiasakan atau mendidik anak-anak di usia dini untuk menggunakan Bahasa Jawa, demi membentuk karakter santun pada mereka. Namun, perbedaan dari penelitian ini terletak pada lokasi yang digunakan serta fokus penelitian yang hanya menerapkan metode pembiasaan.

Ketiga, Nadila Firrizky, Muhammad Akil Musi, Purwoto tentang "Analisis Penerapan Metode Pembiasaan Perilaku Sopan Santun Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Al Amanah Nur Hamriani".[15] Hasil Penelitian dari jurnal ini menunjukkan bahwa dalam metode penerapan kebiasaan, para guru melaksanakan aktivitas sehari-hari di sekolah melalui rutinitas yang teratur. Rutinitas ini mencakup kebiasaan mengucapkan dan membalas salam, menghormati ketika orang lain berbicara, serta kebiasaan untuk berkata maaf, tolong, dan terima kasih. Selain itu, terdapat pula kebiasaan guru dalam menghormati orang yang lebih tua di sekitar anak-anak. Jurnal penelitian ini memiliki kesamaan dalam fokus pada pembiasaan berBahasa Jawa demi membentuk karakter anak. Namun, yang membedakan antara jurnal ini dan penelitian lain adalah lokasi dan metode yang digunakan, yang pastinya berbeda.

Keempat, Anindita Regina Putri, Husna Nasihin, Asih Puji Hastuti "Peningkatan Perkembangan Bahasa Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama Pada Anak Usia Dini Di RA Masyithoh 1 Parakan'.[16] Hasil dari kajian dalam jurnal ini menunjukkan adanya kemajuan dalam perkembangan Bahasa melalui kebiasaan menggunakan Bahasa Jawa krama pada anak-anak usia dini. Hal ini dilakukan dengan menerapkan strategi peningkatan yang melibatkan penggunaan tembang Jawa, konsistensi guru dalam berkomunikasi dengan Bahasa Jawa krama, serta peran orang tua dalam mengembangkan

[15] Nadila Firrizky, Parwoto, and Muhammad Akil Musi, 'Analisis Penerapan Metode Pembiasaan Perilaku Sopan Santun Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Al Amanah Nur Hamriani', *Jurnalcendekia.Id*, 1.3 (2023), p. 244.

[16] Anindita Regina Putri, Husna Nasihi, and Asih Puji Hastuti, *Journal of Contemporary Issues in Primary Education (JCIPE)*, 2.1 (2024), p. 17.

kebiasaan Bahasa tersebut di rumah. Kesamaan tujuan bagi peneliti dalam penelitian ini terletak pada fokus perkembangan Bahasa anak usia dini dan pembentukan karakter mereka. Perbedaan dalam penelitian ini dibandingkan dengan yang sebelumnya terletak pada pendekatan strategi yang digunakan dan lokasi penelitian yang berbeda.

Kelima, Ashar, Endang Ruswiyani "Pembentukan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Anak Usia TK".[17] Menurut penelitian yang diterbitkan dalam jurnal ini, kerja sama yang baik antara pendidik dan orang tua diperlukan selama proses pembentukan karakter anak di taman kanak-kanak. Oleh karena itu, penting bagi pendidik di sekolah untuk berkomunikasi dengan orang tua dengan baik, karena ini sangat penting untuk membantu perkembangan karakter anak. Kesamaan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah fokus pada usaha untuk mengembangkan karakter anak agar mereka memiliki sikap sopan santun di usia dini. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada lokasi yang berbeda dan cara yang digunakan untuk membiasakan anak dalam pembentukan karakter mereka.

Keenam, Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nufitriani Kartika Dewi dan Elina Intan Apriliani di Universitas Ngudi Waluyo pada tahun 2019 berjudul Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini di Paud Al-Falah Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.[18] Hasil dari diskusi jurnal ini menunjukkan bahwa interaksi antara guru dan anak serta interaksi antar anak sebaya merupakan bentuk kesantunan dalam berBahasa bagi anak. Persamaan antara hasil penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan dalam skripsi terletak pada fokusnya yang membahas tentang pembiasaan penggunaan Bahasa daerah di kalangan anak-anak usia dini. Sementara itu, perbedaan antara penelitian ini dan penelitian penulis terletak pada lokasi pelaksanaan penelitian,

---

[17] Ashar and Ruswiyani Endang, *'Pembentukan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Anak Usia TK', Jurnal Audi,* 4.1 (2019), p. 10.

[18] Nurfitriani Kartika Dewi and Elina Intan Apriliani, 'Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini Di PAUD AL-FATAH Kecamatan Unggaran', *Indonesian Journal of Early Childhood*, 1.2 (2019), pp. 84–91.

yang mana penelitian penulis di selenggarakan di BA Aisyiyah Bajong Purbalingga.

F. Sistematika Pembahasan

Sstematika pembahsan dari bab pertama hingga bab terakhir, peneliti menyajikan secara sistematika secara naratif, terstruktur, dan logis untuk memberikan pemahaman hasil penelitian yang lebih baik. Sebuah skripsi umunya terdiri dari tiga bagian utama yaitu: bagian pendahuluan, bagian inti, dan bagian penutup. Peneliti membaagi topik penelitian ini menjadi beberapa bab sebagai berikut:

Bab I menguraikan latar belakang masalah, definisi konseptual, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat dari penelitian.

Bab II menyajikan teori dasar penelitian untuk diskusi, yang mencakup pembiasaan dan pembentukan karakter sopan santun berdasarkan unggah-ungguh Bahasa jawa krama serta telaah literatur yang relevan.

Bab III membahas metode penelitan, termasuk jenis penelitian, lokasi, waktu, serta subjek dan objek penelitian.

Bab IV menjelaskan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan uji keabsahan data, serta pokok penelitian, deskripsi penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil untuk mengungkap hasil penelitian mengenai pembentukan karakter sopan santun melalui pembiasaan berbahasa jawa krama di BA Aisyiyah Bajong Purbalingga.

Bab V menyajikan kesimpulan penelitian dan memberikan rekomendasi yang merangkum keseluruhan penelitian.

Bagian terakhir mencakup daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Pembentukan Karakter

Berdasarkan penjelasan Tadkirotun Musfiroh, kepribadian merujuk pada berbagai sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan yang dimiliki seseorang. Istilah karakter sendiri berasal dari Bahasa Yunani *"charasein"* yang berarti mengukir, dan menekankan pada penerapan nilai-nilai positif melalui tindakan dan perilaku.[19]

Menurut filsuf Yunani Aristoteles, karakter yang baik ditentukan oleh hidup dengan berbuat baik. Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk mengajarkan anak-anak untuk membuat pilihan yang cerdas dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka sehingga mereka dapat memberikan dampak positif pada lingkungan mereka.[20] Pengembangan karakter anak-anak di usia dini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai yang baik melalui berbagai cara belajar. Fokus utama adalah membentuk sikap dan perilaku yang positif, agar bisa menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari dan diterapkan dalam lingkungan sosial.[21]

Pendidikan berbasis karakter merupakan sebuah inovasi dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk mengatasi berbagai permasalahan akhlak yang ada di Indonesia. Implementasi pendidikan karakter perlu dilakukan dengan cara yang berkesinambungan. Sasaran utamanya adalah mencetak generasi muda yang memiliki karakter dan pengetahuan yang berguna bagi masyarakat.

---

[19] H. Mahmud, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Alfabeta, 2012), p. 2.
[20] Lickona Thomas, *Mendidik Unik Membentuk Karakter* (PT. Bumi Askara, 2021), p. 81.
[21] Suyahman, dkk, *Pendidikan Karakter* (Cv. Pustaka Inspirasi Minang,2025), p. 5.

2. Tujuan dan Fungsi Pembentukan Karakter

Mendidik anak, segala sesuatu memiliki tujuan dan fungsi yang berkaitan dengan masa depan anak, sesuai dengan harapan keluarga, guru, dan negara untuk membentuk individu yang bermoral. Tujuan dari Pendidikan karakter, jika kita hubungkan dengan Filsafah NKRI, adalah untuk mengembangkan karakter anak sehingga mereka dapat menerapkan dan mewujudkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila. Dengan demikian, Pendidikan karakter sangat vital untuk menciptakan sebuah bangsa yang berakhlak baik, mampu mengedepankan nilai-nilai Pancasila, memiliki etika yang baik, serta mendidik dan memberikan manfaat bagi Republik Indonesia.[22]

Peran pendidikan karakter adalah untuk menciptakan individu yang memiliki karakter. Secara khusus, tugasnya sebagai berikut:

a. Menggali potensi dasar agar memiliki hati yang baik, pola pikir yang baik, dan tindakan yang baik.
b. Meningkatkan perilaku positif dan memperbaiki perilaku negatif.
c. Menyaring budaya yang tidak sejalan dengan nilai-nilai mulia Pancasila.[23]

Tujuan pembentukan karakter adalah untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan dan hasil pendidikan di sekolah serta mengembangkan kepribadian dan sifat mulia anak secara menyeluruh, terarah, seimbang, dan sesuai dengan standar kelulusan. Melalui proses pembentukan karakter, anak-anak diharapkan dapat belajar secara mandiri, melakukan penelitian, dan mengadopsi dan menerapkan prinsip moral dan etika yang kuat dalam perilaku mereka.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dan peran dari pembentukan karakter anak adalah untuk mengasuh anak agar menjadi generasi penerus yang memiliki karakter, mampu menghadapi berbagai tantangan

[22] Anas Salahudin Irawanti Alkrienciehie, *Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa* (CV Pustaka Setia, 2013), p. 43.

[23] Suyahman, dkk, *Pendidikan Karakter*, p. 24.

di masa depan dengan standar dan etika yang sesuai. Melalui proses pembelajaran ini, anak akan menjadi lulusan yang memiliki iman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak baik dan berkepribadian luhur.

3. Nilai- Nilai Pembentukan Karakter

Sumantri dalam karya tulisnya menyatakan bahwa nilai adalah faktor yang memberikan landasan bagi prinsip moral yang menjadi tolok ukur kecantikan dan efektivitas atau kesatuan perasaan.[24] Bentuk-bentuk nilai yang mendukung pembentukan karakter pada anak adalah sebagai berikut:

a. Religius, yang berkaitan dengan sikap dan tindakan yang menunjukkan kepatuhan terhadap ajaran agama yang dianut, menghormati ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan orang di sekitar.
b. Jujur, yang merujuk pada sikap dan tindakan yang berusaha menjadi pribadi yang dapat diandalkan dalam kata-kata maupun perilaku.
c. Toleransi, yang mencakup sikap dan tindakan untuk menghargai keberagaman dalam hal agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain.
d. Tanggung jawab, yang menunjukkan bagaimana seseorang bertindak dan berperilaku dalam memenuhi kewajiban dan tanggung jawabnya terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, budaya, bangsa, dan Tuhan Yang Maha Esa.[25]

4. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Menurut zubaedi dalam buku andriawan Kurniawan.[26] Faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan pembentukan karakter adalah sebagai berikut:

---

[24] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Alfabeta, 2012), p. 31.

[25] Kurniawan Syamsul, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpandu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat* (Ar-RUZZ Media, 2016), pp. 41–42.

[26] andriawan Kurniawan, *Faktor Pendidikan Karakter*, 2021, p. 27.

a. Faktor Naluri, yang merupakan sikap dan kebiasaan yang ada sejak lahir.
b. Faktor Kebiasaan, yang merupakan kebiasaan yang dilakukan berulang kali hingga menjadi kebiasaan.
c. Faktor keturunan: Ini adalah bagian yang mencerminkan perilaku atau ciri-ciri orang tua terhadap anak, bisa berupa fidik maupun mental.
d. Faktor lingkungan hidup: Ini adalah semua hal yang ada di sekitar manusia.

B. Karakter Sopan Santun

1. Definisi Karakter Sopan Santun

Karakter sopan santun adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa hormat, kesantunan, dan kesadaran akan norma sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Karakter ini menunjukkan kemampuan seseorang untuk menempatkan diri secara tepat dalam berbagai situasi sosial dengan menggunakan Bahasa, tindakan, dan ekspresi yang menghargai lawan bicara. Dalam istilah majemuk "sopan" dan "santun", rasa ini menggambarkan sikap atau perilaku yang sesuai dengan agama dan tradisi saat berkomunikasi dengan orang lain tanpa membedakan status, preferensi, usia, atau kelompok sosial tertentu.

Menurut Suyatno dalam karya Banarwi dan Muhammad Arifin mengatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, Masyarakat, bangsa maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang biasa membuat keputusan dan sikap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Menurut oetomo sopan adalah sikap hormat dan beradab dan berperilaku, santun dalam tutur kata, budi Bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus kita lakukan. Perilaku sopan mencerminkan perilaku diri sendiri, karena sopan memiliki arti hormat, takzim dan tertib menurut adat. Maka dari itu wajib kita

lakukan setiap bertemu orang lain sebagi wujud kita dalam menghargai orang lain. Orang yang tidak sopan biasanya dijauhi orang lain. Kita sesame manusia mempunyai keinginan untuk dihargai, itulah alasan mengapa kita harus senantiasa sopan terhadap orang lain.

Sopan santun mencakup perilaku baik, kesopanan, moralitas, dan etika. Ciri-ciri ini adalah wujud dari akhlak yang baik yang dimiliki oleh individu.[27] Seseorang yang memiliki kepribadian positif dan berbicara dengan sopan menunjukkan bahwa ia memiliki karakter yang sopan santun. Kesopanan dalam berkomunikasi sering kali melibatkan kehati-hatian saat menyampaikan pesan kepada orang lain, serta pemilihan kata-kata yang indah dan menyenangkan. Sikap sopan dalam berbicara tidak akan menyakiti perasaan orang lain dan tidak akan menimbulkan penderitaan akibat ucapan yang diungkapkan. Sopan adalah orang yang menghormati orang lain, tidak memaksakan keinginan mereka, mendengarkan dengan seksama apa yang dikatakan orang lain, dan dengan lapang dada membuat keputusan. Dalam aktivitas sehari-hari, orang dapat melihat apakah mereka sopan dalam tingkah laku, seperti bersikap rendah hati, senang membantu orang lain, dan menghindari perilaku yang merugikan.

2. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sopan Santun
   a. Faktor Orang Tua

      Orang tua adalah faktor paling penting yang berkontribusi pada munculnya perilaku menyimpang pada anak karena mereka memberi mereka pendidikan awal. Oleh karena itu, perkataan dan tindakan orang tua sering kali berfungsi sebagai model atau pengaruh pada cara anak berpikir.

   b. Faktor Lingkungan

      Lingkungan seorang anak memainkan peran penting dalam pembentukan sifat dan karakternya. Jika seorang anak dibesarkan

[27] Ima Rohimah and Helena Ras Ulina, *Membangun Karakter Berwawasan Kebangsaan* (Media Nusa Creative, 2021).

dalam lingkungan yang seimbang, kecenderungan perilakunya lebih cenderung mengarah ke penyimpangan.

c. Faktor Sekolah

Sekolah adalah salah satu komponen penting yang berperan dalam membentuk dan memengaruhi perilaku siswa. Di sekolah, siswa memiliki hubungan dengan guru mereka yang mengajar mereka. Siswa akan melihat dan merasakan sikap dan tindakan teladan guru, jadi guru harus mampu mengajar mereka dengan baik.[28]

3. Manfaat Sopan Santun

Kesopanan menghasilkan rasa hormat dari orang-orang di sekitar kita. Tentu saja, ada banyak keuntungan yang bisa didapat dari cara kita berinteraksi dengan orang lain. Berikut adalah keuntungan dari bersikap sopan:

a. Kita akan dihargai, dihormati, dan disukai oleh banyak orang.
b. Di mata orang lain, kita akan terlihat sebagai individu yang memiliki karakter baik, rasa solidaritas, persahabatan, dan ikatan sosial yang baik.
c. Kesopanan membantu mencegah konflik dengan orang lain.
d. Orang-orang akan merasa nyaman berada di sekitar kita.[29]

4. Kesantunan dalam BerBahasa Jawa Krama

Kesopanan seseorang dapat dilihat dari cara dia berbicara saat berinteraksi dengan orang lain. Bahasa dalam kehidupan sehari-hari muncul dalam berbagai bentuk komunikasi, yang pada dasarnya berlandaskan norma dan pola perilaku berbicara, yang dikenal sebagai etika berbicara. Prinsip-prinsip kesopanan dalam berBahasa mencakup kebijaksanaan, kemurahan hati, pujian, kerendahan hati, persetujuan, dan empati. Elemen yang mendukung penerapan kesopanan dalam berbahasa

[28] Rifai, *Penelitian Tindakan Kelas* (Brornwin's Publishing, 2016).
[29] Ima Rohimah and Helena Ras Ulina, *Membangun Karakter Berwawasan Kebangsaan*, p. 176.

meliputi faktor-faktor internal seperti lokasi dan suasana, peserta dalam percakapan, tujuan komunikasi, serta media yang digunakan.

Kesopanan dalam berbahasa perlu mempertimbangkan ejaan, pengucapan suku kata, nada akhir, dan pola intonasi. Selama proses pembelajaran, komunikasi juga mencakup penggunaan kesopanan positif dan negatif di semua tingkat komunikasi, baik verbal, nonverbal maupun paraverbal yang terkait dengan interaksi antara guru dan siswa. Selain itu, pendidik harus selektif dalam menggunakan kata-kata saat berbicara dengan siswa mereka. Anak-anak harus dididik dengan kata-kata seperti *"tolong, maaf, dan terima kasih"* untuk menanamkan rasa hormat dan santun kepada orang lain.

Kesopanan yang terdapat dalam budaya Jawa memiliki karakteristik unik. Rasa malu dan cara mengekspresikannya adalah fondasi dari keadaan emosional dan psikologis masyarakat Jawa terkait dengan kesopanan. Kesopanan dalam masyarakat Jawa terbentuk melalui perasaan malu yang muncul ketika seseorang bertindak di luar norma yang dianggap benar oleh orang lain.[30] Memahami dan menerapkan aspek budaya seperti andhap-asor dan tata krama dan responsi sasmita sangat penting dalam mendidik anak untuk menggunakan krama. Ketiga konsep ini mempengaruhi semua interaksi, baik itu antara manusia dengan Tuhan, dengan lingkungan, maupun antar sesama manusia. Contoh yang sederhana dari kesopanan dalam berbicara dan berperilaku adalah dengan menundukkan tubuh ketika bertemu dengan orang lain sambil mengucapkan permisi. Kata *"Nuwun sewu"* atau permohonan maaf juga dapat digunakan saat meminta bantuan, diawali dengan kata *"Pangapunten",* yang diartikan sebagai permintaan maaf bukan karena kesalahan, melainkan karena kekhawatiran akan merepotkan orang lain. Setelah menerima bantuan, seseorang seharusnya menyampaikan ucapan

[30] Raras Putrihapsari and Dimyati, 'Penanaman Sikap Sopan Santun Dalam Budaya Jawa Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2, pp. 263–65.

terima kasih sebagai bentuk ungkapan rasa syukur atas pertolongan yang diberikan.

Menurut Fuannudin metode yang digunakan dalam membentuk sikap sopan santun diantaranya yaitu:[31]

a. Metode Pembiasaan

Metode untuk mengembangkan sikap tata krama dapat dilakukan melalui latihan diri yang dimulai sejak masa kanak-kanak dan dilaksanakan secara konsisten. Menurut Imam Al-Ghazali, sifat seseorang pada dasarnya dapat dikenali melalui proses pembiasaan. Apabila seorang anak terbiasa melakukan hal-hal positif, ia akan tumbuh menjadi individu yang baik, dan sebaliknya. Sebuah kebiasaan akan terbentuk setiap kali dilakukan berulang kali dan akan menjadi pola perilaku yang menetap dalam diri seseorang.

b. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan pendekatan yang melibatkan memberikan contoh. Etika dan perilaku sopan tidak bisa dibangun hanya melalui pengajaran, petunjuk, atau larangan, melainkan harus disertai dengan penyajian contoh yang positif. Pendekatan ini memiliki dampak besar dalam pengembangan aspek moral, spiritual, dan sosial.

c. Metode Nasihat

Metode nasehat merupakan pendekatan untuk memotivasi pencapaian tujuan dengan cara yang lembut dalam berkomunikasi. Inti dari metode ini adalah untuk mengarahkan individu menuju kebaikan dan menjauhkan diri dari tindakan yang negatif. Pemberian nasehat memiliki pengaruh signifikan dalam membantu seseorang menyadari pentingnya memilih jalur yang lebih baik dan benar.

[31] Jalaludin, *Teologi Pendidikan* (Raja Gravindo Jakarta, 2002), p. 30.

d. Metode Bimbingan dan Arahan

Metode bimbingan adalah suatu proses di mana pembimbing memberikan petunjuk dan saran secara terus-menerus kepada individu yang dibimbing, agar dapat mandiri dalam pemahaman dan tumbuh secara maksimal serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya. Dalam proses memberikan arahan dan bimbingan tersebut, dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh individu tersebut.

C. Bahasa Jawa Krama

1. Pengertian Bahasa Jawa Krama

Berdasarkan penjelasan Mulyana, Bahasa Jawa adalah salah satu Bahasa lokal yang digunakan oleh orang Jawa untuk berkomunikasi, terutama di kalangan komunitas Jawa.[32] Bahasa Jawa adalah salah satu sarana komunikasi yang unik bagi masyarakat Jawa.

Bahasa Jawa memiliki beragam variasi yang ditentukan oleh seberapa sopan penutur berinteraksi dengan orang yang diajak berbicara. Tingkatan dalam penggunaan Bahasa Jawa dalam komunitas Jawa berfungsi sebagai unggah-ungguh, yang berarti kesopanan.[33] Tingkat Bahasa dalam Jawa terdiri dari tiga jenis, yaitu ngoko, madya (kromo madya), dan kromo (kromo inggil). Setiap tingkat dalam Bahasa Jawa memiliki tujuan tertentu, contohnya tingkatan ngoko mencerminkan sikap akrab, sehingga tingkat ini sesuai untuk berbicara dengan orang yang setara atau yang memiliki status sosial di bawah kita. Di samping itu, tingkat ini juga bisa dipakai untuk berinteraksi dengan rekan sebaya atau yang lebih muda.[34]

Variasi dalam penggunaan Bahasa Jawa masih dijaga oleh masyarakat Jawa, sehingga Bahasa ini akan tetap bertahan meskipun terpengaruh oleh

---

[32] Mulyana, *'Semantik Bahasa Jawa, Kajian Lengkap Dinamika Makna Dalam Bahasa'* (Universitas Negri Jakarta).

[33] Purwadi, '*Etika Komunikasi Dalam Bahasa Jawa'*, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, .9., pp. 139–249.

[34] Saputro H., *'Pelaksanaan Pelajaran Bahasa Jawa Materi Krama Inggildi Siswa MI Dan SD Muhammadiyah Kecamatan Cilongok.*' (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017).

globalisasi yang berlangsung cepat. Perbedaan ini juga memerlukan penempatan yang tepat. Oleh karena itu, masyarakat Jawa perlu belajar lebih mendalam tentang cara menggunakan Bahasa Jawa krama dengan baik dan benar agar dapat berkomunikasi dengan efektif sesuai dengan aturan yang ada.

2. Tujuan dan Fungsi Unggah-Ungguh Bahasa

Tujuan berBahasa yang santun adalah agar orang dapat memberikan rasa hormat kepada orang lain. Dengan rasa hormat, rasa damai tercipta dan kesalahpahaman dalam berbicara pun dapat dihindari. Dapat dikatakan bahwa Bahasa krama merupakan Bahasa yang santun agar lawan bicara merasa dihargai.[35]

Pengajaran Bahasa daerah, tiga fungsi utama harus diprioritaskan: komunikasi, pendidikan, dan kultural. Ini didasarkan pada politik Bahasa nasional dan studi fungsi Bahasa. Anak-anak diajarkan untuk menggunakan Bahasa Jawa dengan baik dan benar untuk berinteraksi dalam keluarga dan masyarakat. Fungsi edukatif diajarkan agar mereka dapat menggali dan menanamkan kembali nilai-nilai budaya daerah untuk membangun identitas dan identitas bangsa.

3. Macam-macam Bahasa Jawa

Bahasa Jawa, ada tingkatan penggunaan kata, yang dimaksudkan untuk menghormati dan menghargai teman bicara. Oleh karena itu, seseorang harus dapat mempertimbangkan dengan baik saat berkomunikasi dalam Bahasa jawa, tutur basa adalah system penggunaan Bahasa yang mencerminkan sopan santun, status sosial, dan hubungan antara penutur danlawa bicara. Berikut ini macam-macam tutur Bahasa jawa yang digunakan pada saat berkomunikasi:

[35] Rochmayanti, 'Sosialisasi Budaya Lokal Dalam Keluarga Jawa', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3, 10 (2012), pp. 308–320.

a. Krama Inggil

Berinteraksi dengan orang yang lebih tua, krama inggil biasanya digunakan untuk menunjukkan sikap santun dan menunjukkan rasa segan terhadap orang yang lebih tua untuk dihormati.

b. Krama Madya

Krama madya digunakan untuk berinteraksi dengan orang yang belum terlalu akrab sehingga bentuk Bahasanya masih campuran dengan ngoko dan krama. Krama madya mencerminkan kesopanan yang fleksibel, dan sangat penting dalam komunikasi sosial orang jawa. Penggunaanya menunjukan keserdikan berbahasa dalam menjaga hubungan agar tetap nyaman, sopan, dan sesuai dengan konteks sosial.

c. Karam Ngoko

Krama ngoko adalah Bahasa yang tingkat kesopananya paling rendah, sehingga mencerminkan rasa tidak akrab saat berinteraksi. Krama ngoko merujuk pada gaya berbahasa yang mencampur kosa kata krama dan ngoko. Meskipun bukan istilah resmi dalam budaya jawa, istilah ini untuk menggambarkan penggunaan Bahasa yang tidak terlalu halus tetap sopan yang biasa disebut dengan basa madya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengajarkan Bahasa jawa pada anak usia dini;

1) Mengajarkan kepada anak dengan kata yang mudah dan dapat dipahami.
2) Mengenalkan kata dasar yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
3) Pengulangan dan pemilihan kata yang sering dibutuhkandan digunakan.
4) Evaluasi terhadap penggunaan kata yang diucapkan oleh anak.
5) Gunakan Bahasa yang terangkai untuk mengajarkan arti dan bentuk kata secara mudah agar anak mudah memahami sesuai tingkatan tutur Bahasa jawa.

D. Anak Usia Dini

1. Definisi Anak Usia Dini

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, anak yang termasuk kategori usia dini adalah mereka yang berusia antara 0 hingga 6 tahun. Pendidikan untuk anak usia dini merujuk pada pengajaran yang diberikan kepada anak-anak dalam rentang usia ini, atau hingga usia 8 tahun. Sementara itu, definisi anak usia dini menurut NAEYC (National Association Education For Young Children) mencakup individu yang berusia antara 0 sampai 8 tahun. Anak-anak dalam kelompok ini sedang berada dalam tahapan pertumbuhan dan perkembangan. Rentang usia 0-8 tahun ini sering disebut oleh para pakar sebagai masa emas atau *Golden Age*, yang hanya terjadi sekali dalam kehidupan seorang anak. Oleh karena itu, pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini harus diarahkan secara seimbang pada pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosial emosional, Bahasa, dan kreativitas. Ini akan membentuk kepribadian yang kuat untuk anak-anak.[36]

Anak bukanlah sekadar fase dalam kehidupan yang dilalui seseorang sebelum menjadi dewasa. Interaksi antara kehidupan anak dan orang dewasa saling memengaruhi satu sama lain. Untuk memahami esensi anak berdasarkan karakteristik perkembangan mereka, ada dua pendekatan dalam pendidikan anak usia dini. Pendekatan pertama adalah pendekatan perilaku, yang diperkenalkan oleh Hainstock, yang berpendapat bahwa pengetahuan, sikap, atau keterampilan tidak muncul dari dalam diri anak dan tidak tumbuh dengan sendirinya. Di sisi lain, pendekatan kedua adalah pendekatan perkembangan, yang memandang perkembangan sebagai hal yang meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap pertumbuhan alami anak di usia dini.[37]

---

[36] Eko Gunawan, *Kamus Suku Jawa Indonesia* (Deepublish, 2018).

[37] Muhiyatul Huliyah, *Strategi Pengembangan Moral Dan Karakter Anak Usia Dini* (Jejak Pustaka, 2021).

2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Secara alami, anak memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan sekitarnya yang sudah ada sejak kelahiran. Meskipun demikian, ada berbagai hal yang memainkan peran dalam kemampuan anak untuk berkomunikasi. Berikut ini adalah beberapa elemen yang mempengaruhi perkembangan Bahasa pada anak.

a. Pengaruh biologis terhadap perkembangan Bahasa anak.

Menurut pakar Bahasa Noam Chomsky yang tertulis dalam buku Santrok, ia beranggapan bahwa secara alami, manusia memiliki kecenderungan untuk mempelajari Bahasa pada waktu-waktu tertentu. Chomsky menyatakan bahwa unsur evolusi biologis yang tak terpisahkan telah menjadikan manusia sebagai makhluk yang dapat berkomunikasi dengan Bahasa. Saat bayi baru lahir, mereka sudah memiliki sebuah sistem yang disebut Language Acquisition Device (LAD), yaitu ketentuan biologis yang membantu anak-anak dalam mengenali Bahasa tertentu, termasuk elemen fonologi, sintaksis, dan semantik. Dengan kata lain, ini menunjukkan bahwa terdapat kemampuan tata Bahasa yang sudah ada sejak lahir dan menjadi fondasi bagi semua Bahasa.

b. Pengaruh intelektual terhadap perkembangan anak.

Seorang anak dengan kecerdasan atau kognisi yang tinggi akan berdampak besar pada kemajuan kemampuan Bahasanya. Menurut Sunaryo dan Agung, ada hubungan antara pertumbuhan Bahasa dan kemajuan kognitif, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor intelektual atau kognitif sangat memengaruhi kemampuan berbahasa. Contohnya, ketika bayi memiliki tingkat intelektual yang masih dasar atau belum berkembang, tetapi seiring pertumbuhannya dan kemampuan untuk memahami lingkungan mulai muncul, maka perkembangan Bahasanya juga akan. Dengan demikian, evolusi Bahasa berjalan seiring dengan kemajuan intelektual anak.

c. Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan Bahasa anak.

Sosial adalah lingkungan yang sangat berperan dalam perkembangan Bahasa anak pada tahap awal. Dalam Santrok, Adam Son dan Schegloff menjelaskan bahwa lingkungan sosial sangat penting untuk menentukan kemampuan berBahasa anak. Keluarga, yang terdiri dari ibu, ayah, dan orang dewasa lain di rumah, adalah lingkungan sosial utama yang memengaruhi perkembangan Bahasa anak. Tempat kedua yang berpengaruh terhadap lingkungan sosial adalah sekolah. Anak-anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa, guru, dan teman sebaya di sekolah.

3. Karakteristik Anak Usia Dini

Masa awal kehidupan seorang anak adalah periode di mana mereka menunjukkan berbagai karakteristik unik yang membedakan mereka satu sama lain. Sigmund Freud berpendapat bahwa masa kanak-kanak ini sangat menentukan dalam perkembangan dan pertumbuhan yang akan membentuk kepribadian mereka di masa dewasa. Berikut ini adalah beberapa karakteristik anak usia dini:

a. Anak Bersifat Egosentris

Anak-anak yang egosentris biasanya melihat dan menganalisis segala sesuatu dari sudut pandang kebutuhan atau keinginan mereka sendiri. Pada usia dua hingga enam tahun, pola pikir mereka bersifat egosentris dan simbolis karena mereka bermain dan melakukan aktivitas sesuai dengan apa yang mereka ketahui.

Pada tahap ini, anak belum mampu berinteraksi dengan sosial yang melibatkan orang-orang di sekitarnya mereka lebih fokus pada kegiatan pribadi dan mencari kepuasan untuk diri mereka sendiri. Anak mampu menambah, mengurangi, dan mengubah hal-hal sesuai dengan keinginan dan pengetahuan yang mereka miliki.

b. Anak Memiliki Rasa Ingin Tahu

Anak-anak yang memiliki ketertarikan yang besar adalah anak-anak yang percaya bahwa dunia ini penuh dengan hal-hal yang

menarik dan luar biasa. Hal ini dapat memicu rasa penasaran yang kuat pada mereka dan bervariasi tergantung pada apa yang menarik perhatian masing-masing anak. Semakin banyak informasi yang mereka pelajari, semakin besar rasa ingin tahu mereka, dan perbendaharaan pikiran mereka semakin luas.

c. Anak Bersifat Unik

Setiap anak memiliki karakteristik yang khas, dimana sifat masing-masing berbeda antara satu dengan yang lain. Hal ini mencakup cara belajar, minat, dan latar belakang keluarganya. Keunikan pada setiap individu terkait dengan bakat, ketertarikan, kemampuan, serta pengalaman hidup dan latar belakang keluarganya yang bervariasi. Walaupun ada pola umum dalam perkembangan anak yang bisa diperkirakan, namun cara perkembangan serta pembelajaran mereka tetap bervariasi di antara mereka.

d. Anak Memiliki Imajinasi dan Fantasi

Anak memiliki kemampuan untuk membayangkan dan menciptakan, yang berarti mereka memiliki ketertarikan terhadap sesuatu yang bersifat fantasial dan imajinatif. Mereka menikmati mendengarkan cerita-cerita imajinatif yang dibagikan oleh orang lain. Selain itu, anak-anak juga senang berbagi cerita tentang pengalaman mereka di sekolah. Kadang-kadang, mereka mengajukan pertanyaan yang sulit dipahami oleh orang dewasa, karena imajinasi anak-anak sangat luas dan melampaui apa yang mereka alami sehari-hari.

e. Anak Memiliki Daya Konsentrasi Pendek

Anak-anak biasanya cepat beralih ke hal lain dan sulit untuk tetap fokus pada satu hal dalam waktu yang lama. Untuk anak berusia 5 tahun, rentang konsentrasi biasanya sekitar sepuluh menit, yang cukup untuk duduk dan memperhatikan sesuatu dengan nyaman. Dengan rentang perhatian yang singkat ini, anak-anak seringkali tidak dapat tetap duduk dan fokus dalam waktu yang lama

kecuali jika aktivitas tersebut menarik dan menyenangkan bagi mereka. Ada banyak cara yang menyenangkan untuk mengajar, sehingga anak-anak tidak merasa terikat untuk duduk dan mendengarkan dalam waktu yang lama.

f. Anak aktif dan Energik

Anak yang penuh semangat dan energik adalah anak yang sangat suka melakukan berbagai kegiatan. Seolah-olah, anak ini tidak mengenal rasa lelah, tidak merasa jenuh, dan selalu ingin terus bergerak.

g. Ekploratif dan Berjiwa Petualang

Anak yang memiliki sifat eksploratif dan menyukai petualangan adalah anak yang terdorong oleh rasa ingin tahunya yang mendalam. Mereka menikmati proses penjelajahan, percobaan, dan pembelajaran mengenai hal-hal yang belum mereka ketahui.

h. Spontan

Spontan menggambarkan tindakan yang biasanya dilakukan oleh anak dengan cara yang jujur, alami, dan tidak dipaksakan, sehingga mencerminkan apa yang sebenarnya dirasakan dan dipikirkan oleh mereka.[38]

[38] Muhammad Fadilah, *Desain Pembelajaran Anak Usia Dini* (Ar- Ruz, 2012).

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu Riset lapangan, yang berarti mendapatkan informasi secara langsung di lokasi penelitian, adalah jenis riset yang digunakan oleh penulis. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis dan tepat gejala, fakta, atau peristiwa yang berkaitan dengan karakteristik populasi atau wilayah.[39]

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mempelajari berbagai fenomena subjek, seperti tindakan seseorang atau motivasi di balik tindakan mereka. Untuk mencapai tujuan ini, berbagai pendekatan ilmiah digunakan dan penjelasan yang dibuat menggunakan Bahasa dan kata-kata yang tepat untuk konteks tertentu. Secara ringkas, penelitian kualitatif adalah prosedur yang mengumpulkan data tentang perilaku dan cerita tertulis atau lisan dari individu. Penelitian deskriptif kualitatif yang diambil oleh peneliti bertujuan untuk mengumpulkan informasi langsung dari lapangan mengenai fenomena dan gejala yang dialami oleh sekolah terkait pembiasaan sopan santun dalam Berbahasa Jawa untuk membentuk karakter yang baik di BA Aisyiyah Bajong.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Peneliti mengambil Lokasi penelitian untuk mendapatkan data dan informasi tentang masalah penelitian di BA Aisyiyah Bajong. Alasan peneliti memilih Lokasi penelitian di BA Aisyiyah Bajong karena terdapat subjek yang dituju oleh peneliti sebagai sumber penelitian yang merupakan sebuah Institusi pendidikan yang menggunakan kebiasaan

[39] Nurul Zuhrih, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidik Teo ri Aplikasi* (PT. Bumi Aksara, 2009), p. 47.

Berbahasa jawa krama untuk membangun karakter anak Tempat penelitian BA Aisyiyah Bajong ini dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

a. Sekolah tersebut melakukan program pembiasaan Bahasa jawa krama yang dilakukan setiap hari kamis dengan cara berkomunikasi
b. BAAisyiyah Bajong adalah sekolah yang sering mendapatkan prestasi
c. BA Aisyiyah Bajong ini selalu mengunakan Bahasa jawa krama dengan siswanya, bahkan orang tua wali murid dan guru.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian awal ini dilaksanakan pada 25 juni 2024 dan waktu Penelitian Riset Individu dilakukan pada 7 Maret – 08 Mei 2025. Penelitian pertama pada tanggal 13 Maret 2025, penelitian kedua pada tanggal 17 april 2025, Penelitian ketiga pada tanggal 23 april 2025, dan penelitian terakhir disertakan dengan wawancara pada tanggal 8 mei 2025. Selama periode tersebut peneliti melakukan penelitian, menganalisis data, dan menyususn laporan penelitian dalam bentuk skripsi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah data atau lokasi yang terkait dengan variabel penelitian. Mereka yang diminta untuk memberikan informasi tentang suatu fakta atau perspektif disebut responden atau subjek penelitian. Mereka juga berfungsi sebagai sumber data yang dikumpulkan untuk menemukan kebenaran di lapangan. Tidak ada dasar untuk analisis statistik dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini. Sebaliknya, mereka dipilih untuk mengumpulkan informasi terbaik, bukan untuk membuat generalisasi.

Peneliti menetapkan subjek penelitian berdasarkan orang-orang yang dianggap paling memahami informasi yang diperlukan untuk penelitian, sehingga lebih mudah bagi peneliti untuk memahami konteks penelitian. Prinsip yang digunakan untuk menentukan subjek penelitian ini adalah bahwa mereka harus memahami masalah saat ini, memiliki informasi yang relevan, dan bersedia memberikan informasi yang lengkap dan akurat. Agar

dapat digunakan sebagai informan, data dan informasi harus memenuhi standar tertentu. Responden penelitian ini terdiri dari seorang orang tua, seorang kepala sekolah, dan satu guru kelas.

a. Guru Kelas BA Aisyiyah Bajong

Data yang diperoleh terkait informasi peran guru dalam membentuk karakter sopan santun dengan cara mengembangkan dari dalam Bahasa jawa karma.

b. Kepala Sekolah BA Aisyiyah Bajong

Penelitian ini mengumpulkan data dan informasi dari kepala sekolah serta guru kelas terkait dengan deskripsi umum mengenai tujuan program pengembangan karakter Bahasa krama, pemikiran tentang kebiasaan Bahasa jawa krama, dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian seperti visi dan misi sekolah serta tujuan geografis, rekomendasi sarana dan prasarana, serta data tentang siswa dan guru, dan aspek-aspek lain yang berhubungan dengan usaha atau metode guru agar siswa dapat menggunakan Bahasa krama jawa setiap hari kamis.

c. Orang Tua

Peneliti melakukan wawancara kepada wali murid untuk mengetahui bagaimana proses Pembiasaan berBahasa jawa krama untuk membentuk karakter sopan santun yang telah diterapkan disekolahan kepada masing-masing pserta didik.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk pada variabel atau fokus utama bagi peneliti. Dalam studi ini, objek yang diteliti adalah pengenalan dan penggunaan Bahasa Jawa krama untuk membangun karakter kesopanan di BA Aisyiyah Bajong.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data; metode pengumpulan data merupakan bagian paling penting dari penelitian. Jika peneliti tidak memahami metode pengumpulan data, mereka tidak akan bisa

memperoleh data yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.[40] Pencatatan peristiwa, keterangan, atau karakteristik dari sebagian atau seluruh populasi yang akan mendukung penelitian dikenal sebagai pengumpulan data. Jenis pengumpulan data yang berbeda dapat digunakan oleh peneliti. Peneliti menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, dan beberapa dari metode ini disebutkan di bawah ini:

1. Observasi

   Observasi merupakan kegiatan mengamati dan mencatat secara teratur berbagai fenomena yang terlihat pada objek yang sedang diteliti. Proses ini dilakukan di lokasi di mana peristiwa tersebut terjadi, sehingga observasi dilaksanakan di dekat objek yang sedang diselidiki. Metode pengumpulan data ini diterapkan ketika penelitian berkaitan dengan tingkah laku manusia, alur kerja, fenomena alam, dan saat jumlah responden yang diamati tidak terlalu banyak.[41]

   Teknik yang dipakai dalam studi ini adalah observasi partisipatif moderat. Ini berarti peneliti berperan aktif dalam sejumlah kegiatan yang berlangsung, meskipun tidak di semua aktivitas. Peneliti terlibat dalam proses pembelajaran untuk mengamati secara langsung kegiatan guru dan siswa, serta hubungan yang terjalin antara guru dan siswa selama pembelajaran.

   Menurut Patton dan Sugiyono, penggunaan observasi sebagai metode pengumpulan data memiliki berbagai keuntungan, di antaranya adalah sebagai berikut:

   a. Melalui observasi di lokasi, penelitian dapat lebih baik memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, sehingga dapat diperoleh wawasan yang relevan mengenai habituasi Bahasa Jawa krama dalam membentuk karakter kesopanan.

[40] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Alfabeta, 2016), p. 203.
[41] S. Margono, *Metodologi Pendidikan* (PT. Rineika Cipta, 2000), pp. 128–29.

b. Dengan melakukan pengamatan, peneliti dapat memperoleh pengalaman secara langsung. Ini memungkinkan mereka untuk menerapkan pendekatan induktif tanpa terpengaruh oleh konsep atau perspektif yang sudah ada.
c. Dengan observasi, peneliti akan melihat hal-hal yang kurang atau tidak dianuti orang lain mengenai guru membiasakan anak dalam menggunakan Bahasa jawa, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena dianggap "biasa" dalam lingkup anak berkomunikasi menggunakan Bahasa jawa krama.
d. Dengan melakukan pengamatan, Peneliti dapat menemukan hal-hal tentang penggunaan Bahasa Jawa Krama yang mungkin tidak dikatakan oleh responden selama wawancara. Hal ini karena masalah ini sangat sensitif dan dapat membahayakan reputasi lembaga. Dengan melakukan observasi di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan banyak data, tetapi mereka juga memiliki pemikiran pribadi tentang dinamika sosial yang terkait dengan penggunaan Bahasa Jawa Krama untuk menanamkan akhlak yang baik pada anak.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dilakukan untuk mengumpuklan sata penelitian.[42] Peneliti menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data ketika mereka ingin melakukan eksplorasi awal untuk menentukan masalah yang harus diteliti dan ketika mereka ingin memahami lebih dalam tentang aspek tertentu dari responden.[43] Wawancara dapat dipahami sebagai komunikasi verbal yang berlangsung antara dua individu yang bertatap muka. Dalam hal ini, orang yang melakukan wawancara meminta informasi berdasarkan pernyataan dari orang yang diteliti, yang berkaitan dengan kemampuannya dan keyakinan yang dimilikinya.[44] Biasanya, wawancara di lapangan memiliki tanda-tanda

[42] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif* (Kencana, 2017), p. 372.
[43] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Alfabeta, 2009), p. 317.
[44] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Rajawali Press, 2010), p. 50.

pembuka dan penutup yang tidak begitu jelas. Pertanyaan yang diajukan disesuaikan dengan keadaan dan konteks di lapangan. Wawancara cenderung bersifat santai dan menyesuaikan diri, mematuhi kebiasaan yang ada di daerah tersebut, kadang-kadang melibatkan humor yang dapat menciptakan suasana yang lebih ringan dan membantu menjalin kedekatan serta meningkatkan kepercayaan dari pihak yang menjadi objek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumen dapat berupa tulisan, foto, atau karya besar seseorang; ini disebut dokumentasi. Metode pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan sejarah berdirinya BA Aisyiyah Bajong, kondisi geografis, visi dan misi, struktur organisasi, serta situasi mengenai guru dan siswa, infrastruktur, dan dokumen lainnya yang relevan. Dokumen berfungsi sebagai catatan peristiwa yang lebih dekat kepada diskusi, kepedulian, isu pribadi, dan memerlukan interpretasi yang sangat terkait dengan konteks kejadian yang dicatat. Berikut adalah dokumentasi yang diperlukan oleh peneliti untuk melengkapi hasil penelitian:

a. Jadwal penggunaan Bahasa Jawa krama membantu peneliti memahami cara atau proses pembentukan karakter sopan santun pada anak di BA Aisyiyah Bajong.
b. Dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti berasal dari berbagai sumber informasi seperti profil sekolah, struktur organisasi sekolah, dan hal-hal lain yang diperlukan peneliti untuk mencari informas tentang profil sekolah, keadaan guru, dan data lain terkait dengan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Berdasarkan informasi yang diperoleh oleh peneliti dan sifat deskriptif dari penelitian ini, analisis data yang akan dilakukan tidak menggunakan angka, melainkan berfokus pada informasi yang ada. Metode ini digunakan untuk menampilkan, menganalisis data, dan menghasilkan kesimpulan yang relevan dengan keadaan di lapangan saat ini.

Sugiyono merujuk pada Miles dan Huberman, yang menjelaskan bahwa proses analisis data kualitatif berlangsung secara interaktif dan berkelanjutan sampai mencapai titik jenuh, di mana data yang dikumpulkan menjadi lengkap. Berbagai tugas yang dilakukan selama proses analisis data termasuk mengurangi data, menyajikan data, dan memverifikasi data.[45] Teknik dalam analisis data adalah:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

   Perlu dicatat dengan hati-hati karena banyaknya data yang dikumpulkan dari lapangan. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, semakin lama penelitian di lapangan dilakukan, semakin rumit dan kompleks jumlah informasi tentang anak. Pengurangan data berarti merangkum, memilih inti, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, dan menemukan tema dan pola. Untuk alasan ini, data harus segera dianalisis dengan menguranginya. Mengurangi data berarti memilih item, memfokuskan pada item yang paling penting, menemukan polaritas dan tema, dan menghilangkan item yang tidak penting. Oleh karena itu, gambaran yang lebih jelas akan diberikan oleh data yang direduksi. Selain itu, ini akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan informasi tambahan dan mencarinya kembali jika diperlukan.[46]

   Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada pembiasaan guru saat pembelajaran dengan menggunakan atau mengenalkan Bahasa Jawa tentang kesantunan dalam rangka membentuk karakter yang baik. Data yang telah disederhanakan akan menghasilkan pemahaman yang lebih baik dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya serta mencarinya jika diperlukan.[47] Dalam konteks ini, peneliti menyederhanakan data dengan mengelompokkan informasi dalam kategori berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahap penyederhanaan ini, peneliti akan melakukan seleksi terhadap data dengan

---

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (R&D), p. 321.
[46] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, p. 325.
[47] Prasetyo, *'Teknik Analisis Data Dalam Research and Develompment'* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).

memberikan informasi mengenai praktik kesantunan dalam berBahasa Jawa untuk membangun karakter yang sopan.

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Penyampaian informasi bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti ringkasan, pengelompokan, hubungan antar kelompok, diagram alir, dan lainnya. Namun, yang paling umum digunakan adalah dalam bentuk deskripsi naratif.[48] Penyajian informasi akan mempermudah kita dalam memahami situasi, serta merencanakan tugas berikutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh. Penyajian informasi merupakan cara penyampaian sekumpulan data yang disusun sedemikian rupa agar dapat menghasilkan kesimpulan dan merangsang tindakan. Melalui cara penyampaian ini, data diatur dan dihubungkan dengan pola-pola tertentu, sehingga lebih mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan informasi yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang deskriptif. Dengan demikian, peneliti dan pembaca dapat memperoleh pemahaman berdasarkan penjelasan yang serupa.

Penyajian informasi memberikan kesempatan bagi peneliti untuk membuat kesimpulan yang akurat. Peneliti juga menyajikan data yang telah dipadatkan dalam bentuk cerita, sehingga lebih mudah untuk memahami kebiasaan dalam berBahasa Jawa. Peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di BA Aisiyah Bajong. Proses dimulai dengan wawancara dan observasi awal sebelum peneliti melanjutkan kepenelitian lebih mendalam. Selanjutnya, peneliti mengklasifikasikan data yang ada, sehingga menghasilkan informasi mengenai pembentukan karakter dalam Bahasa Jawa krama.

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi Data)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi. Proses pengambilan kesimpulan dan verifikasi melibatkan penggunaan kembali catatan, di mana diskusi dengan

[48] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, p. 249.

rekan kerja membantu dalam pengembangan pemikiran. Kesimpulan awal penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Oleh karena itu, kesimpulan penelitian kualitatif mungkin menjawab pertanyaan awal penelitian atau mungkin tidak menjawabnya sama sekali karena masalah dan pertanyaan penelitian masih bersifat sementara dan dapat berubah kapan saja akan berubah seiring berlangsungnya penelitian.

Penarikan kesimpulan adalah analisis lebih lanjut tentang pengurangan dan penyebaran data sehingga data dapat disimpulkan dan penelitian tetap dapat menerima masukan. Tetapi kesimpulan ini masih dapat diuji dengan data lapangan dengan melakukan refleksi kembali sehingga mencapai kebenaran ilmiah. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa guru, orang tua, dan teman sebaya membantu membentuk karakter santun Bahasa jawa krama pada BA Aisyiyah Bajong. Peneliti berharap menemukan teori baru tentang cara pendidik membuat karakter sopan santun dalam Bahasa Jawa. Mereka berharap ini dapat diterapkan dan dikembangkan di lembaga pendidikan lainnya.

E. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik pengujian Keabsahan data digunakan untuk menguji apakah penelitian itu benar-benar penelitian ilmiah dan untuk menentukan validitas data. Tringulasi, teknik penting dalam penelitian kualitatif untuk menguji kredibilitas data, melibatkan pengecekan data dari berbagai sumber, metode, dan waktu, sehingga peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai fenomena yang diteliti. Dalam konteks ini, hasil wawancara dibandingkan dengan objek penelitian dan data lain yang relevan untuk memverifikasi keabsahan informasi.[49]

Dalam teknik pengumpulan data, tringulasi diartikan sebagai penggabungan berbagai Teknik dan sumber data. Dengan melakukan

[49] Wagiran, *Metodeologi Penelitian Pendidikan Teori Dan Implementasi* (CV Budi Utama, 2013), p. 30.

tringulasi, peneliti tidak hanya mengumpulkan data, dengan melakukan simultan menguji kredibilitas data tersebut. Teknik ini membantu peneiti untuk mengecek keakuratan data melalui berbagai metode, sehingga jika terdapat ketidaksamaan, peneliti dapat melakukan klarifikasi dengan sumber data lainnya, misalnya, jika data dari wawancara menunjukan suatu hasil, peneliti dapat memverifikasinya melalui observasi langsung dan dokumentasi terkait.[50] Ada tiga cara untuk melakukan triangulasi: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber berarti bahwa peneliti mencari berbagai informasi tambahan dari sumber atau partisipan yang berbeda terkait topik yang sedang diteliti. Secara umum, semakin banyak sumber yang diperoleh, semakin tinggi kualitas hasilnya. Misalnya, dalam penelitian ini, Anda bisa mengajukan pertanyaan kepada orang tua tentang metode mengajari anak berbicara dengan sopan. Selain itu, peneliti sebaiknya tidak hanya mengandalkan pendapat orang tua, tetapi juga dapat mengeksplorasi informasi tersebut dari anggota keluarga lainnya.

Teknik triangulasi menguji kreadibilitas data dengan menggunakan berbagai pendekatan untuk memeriksa data dari sumber yang sama. Misalnya, data yang dikumpulkan melalui wawancara kemudian dievaluasi melalui observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

Yang terakhir, triangulasi waktu adalah pengecekan yang dilakukan pada berbagai titik waktu. Peneliti melihat bagaimana anak-anak berbicara dengan sopan santun Jawa selama penelitian dan juga saat mereka bertemu di tempat lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tringulasi Teknik dengan mengumpulkan informasi dari berbagai subjek, seperti kepala sekolah dan bidang kurikulum BA Aisyiyah Bajong Purbalingga. Peneliti melakukan wawancara bersama kepala sekolah mengenai gambaran umum sekolah, serta bagaimana proses pembiasaan yang dilakukan lembaga dalam pembentukan

[50] Sugiyono, *Penelitian Kualitatif*, p. 315.

karakter sopan santun dalam Bahasa jawa krama pada anak.[51] Peneliti juga melakukan observasi dibeberapa kelas dari kegiatan belajar mengajar sampai aktivitas sekolah selesai.[52]

[51] Hasil Wawancara dengan Ibu Khotimah, Selaku kepala Sekolah Pada Tanggal 13 Maret 2024 Pukul 08.15 WIB

[52] Hasil Observasi Peneliti di TK ABA Bajong Pada tanggal 13 Maret 2025 Pukul 09.00 WIB

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama untuk Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak di BA Aisyiyah Bajong Purbalingga

Salah satu tujuan pembentukan karakter di BA Aisyiyah Bajong Purbalingga adalah untk membantu anak mengembangkan potensi dalam diri mereka, yang meliputi kecerdasan, akhlak dan proes belajar mengajar yang efektif. Dalam konteks ini, karakter diartikan sebagai akhlak, watak, dan kepribadian indivisu yang membedakannya dari orang lain. Oleh karena itu pembentukan karakter anak sangat penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan kehidupan dimasa depan. Pembiasaan berbahasa jawa disekolah adalah pembiasaan atau tindakan yang dilakukan di BA Aisyiyah Bajong Purbalingga dalam usaha untuk pembiasaan–pembiasaan menggunakan berbahasa jawa disekolah dilakukan secara berulang-ulang.

Kebanyakan orang tua cenderung mengikuti perkembangan zaman dengan melupakan kearifan local atau adat istiadat sehingga anak tidak mengenal Bahasa daerah sendiri. Apabila hal ini dibiarkan, maka akan berdampak pada menghilangnya kebudayaan local. Untuk mendukung perkembangan zaman dengan tidak meluapkan kebudayaan jawa di BA Aisyiyah Bajong Purbalingga, maka guru membiasakan anak untuk menggunakan Bahasa jawa krama dalam membentuk karakter sopan santun anak.

Penelitian ini mengumpulkan data mengenai pembiasaan berbahasa jawa krama untuk pembentukan karakter sopan santun anak di BA Aisyiyah Bajong Purbalingga. Peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data tersebut. Dalam bab ini, peneliti mengumpulkan, menganaliis, dan menyajikan data. Berikut adalah pernjelasan mengenai hasil penelitian yang dilaksanakn dari 7 Maret hingga 8 Mei 2025.

BA Aisyiyah Bajong Purbalingga ini menerapkan program pembiasan berBahasa jawa krama disatu minggu sekali pada hari kamis, namun terkadang

guru juga melakukan pembiasaan kepada anak secara spontan langsung dengan melaluli 6 pembiasaan sebagai berikut.

1. Pembiasaan anak menggunakan kata Istimewa.

   Pembiasaan menggunakan kata Istimewa adalah pembiasaan dengan menggunakan kata yang sopan dan santun ketika sedang melakukan atau berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Kata Istimewa yang sering digunakan oleh anak BA Aisyiyah Bajong Purbalingga:

   a. Mengunakan kata sopan seperti mengucapkan kata *"tolong atau nyuwun tulung"* ketika memimta bantuan kepada teman dan gurunya, mengucapkan *"terima kasih atau matur nuwun"* setelah dibantu oleh teman atau gurunya, mengucapkan *"maaf atau pangapunten"* ketika melakukan kesalahan, mengucapkan *"nuwun sewu dan nderek langkung"* ketika berjalan saat melewati teman atau gurunya yang sedang duduk.
   b. Menyapa dengan menggunakan Bahasa yang sopan dan ramah Anak menyapa guru dan temannya dengan menggunakan kata *"Assalamualaikum", "sugeng enjing"* dengan kata yang sopan.
   c. Berbicara dengan nada yang lembut.
   d. Menghormati guru dan orang tua.

   Berdasarkan hasil penelitian peneliti di BA Aisyiyah Bajong Purbalingga, pada saat peneliti mengamati bahwa ada anak yang menyapa guru dan meminta tolong saat sedang beristirahat dalam menggunakan pembiasaan berbahasa jawa krama berikut hasil pelaksanaan pembiasaan penggunaan dalam kata istimewa:

   "Assalamu'alaikum bu, guru"
   "nggih mas, wa'alaikumsalam"
   "bu, kulo badhe nyuwun tulung bukakna jajanan niki"
   "nggih niki sampun mas"
   "Matur Nuwun bu,guru"

   Hal ini sesuai dengan teori Humanistik dalam konteks pembiasaan Berbahasa jawa krama di BA Aisyiyah Bajong Purbalingga yang mendukung pembiasaan untuk menghargai identitas, dan budaya lokal.

Dalam proses pembiasaan berbahasa Jawa menurut Ibu Nur Cahya Dewi sekalu guru BA Aisyiyah Bajong menjelaskan bahwa:

> *"Menurut saya mba, membiasakan anak untuk berBahasa jawa itu bukan hanya sekedar dengan kalimat dasar namun harus kita lalukan dalam kehidupan sehari-hari contohnya penyambutan anak setiap pagi saat datang kesekolah, bisa juga saat berdoa, bercakap dengan guru dan teman, saat anak melakukan kegiatan snack time untuk membiasakan anak bersikap sopan terhadap temannya".*[53]

2. Pembiasaan menggunakan Bahasa Jawa krama saat bertemu dengan guru.

Pembiasaan menggunakan Bahasa jawa krama saat bertemu guru adalah pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh guru supaya dikondisikan oleh sekolah terhadap guru dan siswa dimana setiap anak saat bertemu gugu dia akan menggunakan Bahasa jawa. Namun tidak semua kata-kata Bahasa jawa itu muncul pada anak karena di BA Aisiyah Bajong belum semua anak bisa menggunakan Bahasa jawa krama, tetapi pada saat anak melakukan kesalahan guru mengingatkannya dengan menggunakan Bahasa jawa yang baik dan benar.

Dari observasi yang dilakukan peneliti menunjukan bahwa Ketika berbicara dengan guru didalam maupun diluar kelas mereka menggunakan Bahasa Jawa krama. Ketika guru berbicara dengan anak-anak dalam Bahasa Jawa krama, mereka akan menjawabnya dengan menggunakan Bahasa Jawa krama, tetapi terkadang mereka juga menggunakan Bahasa Indonesia ketika mereka merasa kesulitan mengungkapkan kata-kata dalam Bahasa Jawa krama yang belum mereka ketahui kosa katanya.

Berikut hasil pelaksaanaan penggunaan berkomunikasi anak dengan gurunya saat anak meminta izin untuk masuk kekelas saat terlambat datang kesekolah:

Anak: "assalamu'alaikum bu,guru, maaf kulo telat"
Guru: "mas, sanjang e niku, "bu guru ngapunten kulo telat" kados niku saged nggih mas"
Anak: "nggih bu guru"
Guru: "nggih mriki mlebet mas"

[53] Hasil wawancara dengan guru kelas Ibu Nur Cahya Dewi, pada tanggal, 8 Mei 2025, pukul 09.16 WIB

Pembiasaan Berbahasa jawa ini dilakukan secara terus menerus apapun kondisinya sehingga terbentuklah karakter sopan santun anak. Menurut Ahmad Tafsir mengatakan bahwa inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembiasaan sikap, pembiasaan ini sangat efektif digunakan karena akan mengajarkan anak-anak kebiasaan yang baik sejak dini. Sudah dapat dianggap sebagai usaha pembiasaan jika guru menyapa siswa setiap kali mereka masuk. Namun, jika siswa tidak menyapa, guru akan mengingatkan mereka untuk mengucapkan salam setiap kali mereka masuk. Ini juga merupakan salah satu cara untuk mengajarkan anak-anak untuk bersopan santun sejak dini.[54]

3. Guru membiasakan berkomunikasi dengan anak menggunakan Bahasa Jawa Krama.

Guru membiasakan berkomunikasi dengan anak menggunakan Bahasa jawa krama adalah upaya untuk melestarikan Bahasa daerah, menanamkan nilai unggah-ungguh, meningkatkan kemampuan berBahasa jawa bagi anak dengan menggunakan Bahasa krama sehingga terbentuklah karekter sopan santun bagi anak usia dini. pembiasaan dalam Bahasa jawa yang digunakan di BA Aisyiyah Bajong Purbalingga, contohnya *"lare-lare sampun rampung napo dereng dolanane"* anak-anak menjawab *"sampun bu guru"*, atau *"dereng bu guru"*. Kata lain seperti makan (maem), terima kasih (matur nuwun).

Selanjutnya, metode yang digunakan adalah metode langsung. Dengan metode langsung anak akan menggunakan bahasa yang dipelajarinya secara langsung dengan intensif dalam berkomunikasi. Metode ini sangat efektif digunakan dalam pembelajaran menggunakan bahasa Jawa Krama karena anak langsung terlibat di dalamnya. Dengan metode ini anak secara langsung menerapkan dan menggunakan bahasa Jawa Krama saat berkomunikasi dengan guru ataupu teman. Metode langsung menjadikan anak menggunakan bahasa secara lisan dan

[54] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perpektif Islam* (PT. Remaja Rosdakarya, 2005), p. 173.

berkomunikasi secara alamiah seperti penggunaan bahasa lain di lingkungan masyarakat. Pada metode langsung, anak dilatih mengasosiasikan kalimat dengan artinya melalui peragaan, gerakan, dan mimik wajah secara langsung.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berikut hasil pelaksanaan penggunaan pembiasaan Bahasa Jawa krama yang dilakukan oleh guru di BAAisyiyah Bajong Purbalingga dalam berkomunikasi di kelas saat hendak berdoa:

Guru: "sugeng enjing lare soleh"
Anak-anak: "sugeng enjing bu guru"
Guru: "monggo sederengepun kito sinau berdoa riyin nggih"
Anak-anak: "nggih bu guru"
Guru: "mangke sesampunipun berdoa buku majaalhe dipundut lan dibukak nggih, dinten niki sinau e tentang watek lare-lare sing sae kalih sing boten sae"
Anak: "nggih bu guru"

Dari hasil pembiasaan penggunaan Bahasa jawa krama diatas guru tentunya membiasakan kepada anak untuk membiasakan diri berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa jawa saat dikelas secara langsung agar terbentuklah karakter seorang anak saat guru berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa krama, secara tidak langsung ia juga belajar mengenai unggah-ungguh dalam menghormati dan menghargai lawan bicaranya.

Merujuk pada skripi Risky Setiawan yang mengatakan bahwa pembiasaan guru dalam Dengan berkomunikasi dengan anak menggunakan Bahasa Jawa, mereka juga mengetahui di mana mereka berada, sehingga mereka dapat belajar untuk menghindari menggunakan Bahasa ngoko saat berbicara dengan guru mereka. untuk menciptakan suasana sekolah yang aman, norma sopan santun yang baik, dan ucapan sopan siswa. Menciptakan perilaku moral yang sesuai dengan harapan sekolah.

4. Pembiasaan menggunakan Bahasa jawa krama dalam pergaulan antar teman.

Pembiasaan penggunan Bahasa jawa dalam pergaulan antar teman bisa dikatakan sebagai sikap menghormati menghargai, dan mempunyari rasa empati antar teman sebaya.salah satu perkembangan yang sangat penting diajarkan oleh anak yaitu penerapan pembiasaan sopan santun dengan menggunakan kata Istimewa untuk membuat anak menjadi orang yang berkarakter baik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di BA Aisyiyah Bajong Purbalingga ini peneliti melihat secara langsung berbagai pembiasaan yang dilakukan anak dalam pergaulan antar teman seperti dibawah ini:

1) Menyapa teman: *"Sugeng enjing,"* (Selamat pagi)
2) Menanyakan kabar: *"Kados pundi kabare dinten niki?"* (Bagaimana kabarmu hari ini?)
3) Meminjam barang: *"Kula badhe ngampil pensil niku angsal?* (Saya mau meminjam pensil itu apakah boleh?)
4) Mengucapkan terima kasih: *"Matur nuwun sampun dipun bantu."* (Terima kasih sudah dibantu.)
5) Meminta maaf: *"Nyuwun pangapunten"* (Mohon maaf).[55]

Pelaksanaan dalam berbahsa jawa krama dalam pergaulan antar teman di BA Aisyiyah Bajong Purbalingga sebagai berikut:

Anak 1: *"aku ngampil bola niku angsal ris"*
Anak 2: *"nggih monggo"*
Anak 1: *" matur nuwun ris"*
Anak 2 : *"sami-sami"*

Berdasarkan hasil pelaksanaan penggunaan pembiasaan berBahasa jawa dalam pergaulan anatar teman ini dikemukakan dalam penelitian Pifin Sofiah, dkk mengatakan bahawa anak-anak dizaman sekarang kadang-kadang tidak menyadari ketika mereka mengatakan dengan nada bicara yang kasar pada temannya yang lebih muda atau meminta sesuatu dengan

[55] Hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Khotimah pada tanggal 8 Mei 2025, pukul 09.00 WIB

kasar, pembiasaan dalam menggunakan kata istimewa ini akan membuat anak lebih agar untuk menghindari perilaku yang tidak sopan dan menggunakan kata yang mempertimbangkan perasaan orang lain.

5. Pembiasaan penyambutan anak pada saat datang kesekolah dengan menggunakan Bahasa jawa krama.

Penyambutan anak saat mereka datang ke sekolah merupakan bagian penting dalam membangun iklim pendidikan yang hangat, ramah, dan penuh penghargaan. Penyambutan ini menjadi lebih bermakna jika dikemas dengan pendekatan budaya lokal, salah satunya melalui penggunaan Bahasa Jawa krama yakni Bahasa Jawa yang digunakan untuk menunjukkan rasa hormat dan kesopanan. Pembiasaan ini bisa dilakukan setiap pagi hari saat anak datang ke sekolah. Biasanya dilakukan oleh guru piket, kepala sekolah, atau petugas keamanan yang sudah diberi pelatihan atau pemahaman tentang penggunaan Bahasa Jawa krama secara santun.

Berikut adalah aba-aba yang diucapkan oleh guru dengan menggunakan Bahasa jwa krama*:"Ayo mas mba baris e sing rapi", "sinten sing bade mimpin"* dan seterusnya. Kemudian guru menyuruh anak untuk memimpin bernyanyi, sesekali Ketika ada anak yang bermain usil dengan temannya ataupun bersikap tidak sportif guru meningkatkan dengan menggunakan Bahasa jawa krama. *"ayo mas mba ampun jorog-jorogan mangke dawah nangis, ngatos-ngatos mawon".*

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di BA Aisyiyah Bajong mengungkapkan beberapa pembiasaan yang digunakan oleh para guru BA Aisyiyah Bajong Purbalingga saat menyambut anak saat datang kesekolah:

Guru: *"sugeng enjing, mas, kadose lemes niku kenging nopo si"*
Anak: *"sugeng enjing bu guru, kulo wau bubune jam kendaluen bu"*
Guru : *"mas afnan, sampun sarapan nopo dereng"*
Anak: *"sampun bu guru".*

Berdasarkan data pelaksanaan diatas dapat dirujuk dalam jurnal Maghfirotun, yang mengatakan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa yaitu melalui kegiatan pembiasaan, dimana

seorang guru selalu memberikan contoh yang dapat diterapkan oleh peserta didik, sebagai upaya meningkatkan kemampuan berBahasa jawa peserta didik. Pembiasaan dapat menjadi salah satu upaya guru untuk tetap melestarikan budaya dan Bahasa jawa di kalangan pelajar.

6. Kelas Parenting bagi orang tua agar anak dibiaskan dengan menggunakan Bahasa jawa krama dilingkungan keluarga maupun masyarakat.

   Kegiatan parenting bisa kita sebut dengan suatu bentuk pembinaan atau pelatihan kepada orang tua yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran mereka dalam mendidik anak, baik secara emosional, sosial, maupun budaya.

   Adanya pengajaran bahasa Jawa adalah untuk melestarikan bahasa Jawa sebagai bahasa daerah. Peningkatan pembelajaran bahasa Jawa dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan bahasa Jawa yang baik dan benar kepada anak sejak dini. Anak dikenalkan serta dibiasakan menggunakannya dalam kehidupan sehari – hari. Pendidikan bahasa Jawa yang baik dan benar sudah diberikan di sekolah, namun hal ini tidak akan memperlihatkan hasil yang signifikan jika tidak diimbangi dengan pembiasaan di lingkungan keluarga. Tidak hanya di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga anak – anak harus dikenalkan dan dibiasakan menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi sehari – hari.

   Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu Khotimah beliau menjelaskan bahwa:

   > *"iya betul mba kita juga setiap ada kegiatan parenting bagi orang tua itu selalu menyampaikan dan menyinggung mengenai tolong anak-anaknya dibiasakan untuk menggunakan Bahasa krama dirumah, mungkin ada mba tapi sangat jarang jadi untuk mencapai tujuan terbentuk karakter sopan santun anak itu ya dari orang tua dan faktor utama pendukungnya juga orang tua, saya juga menyampaikan mba bahwa membiasakan krama'an pada anak itu sangat penting sedangkan jaman sekarang orang tua kebanyakan dari kecil sudah diajarkan menggunakan Bahasa Indonesia, jadi ya*

saya sering ngomong ketika rapat untuk anaknya dibiasakan berBahasa jawa krama".[56]

Berdasarkan hasil wawancara diatas, ternyata tidak semua orang tua itu menerapkan pembiasaan, ada orang tua yang kesehariannya itu menggunakan Bahasa jawa krama kepada anaknya yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter yang baik, terutama dalam sopan santun, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Penggunaan Bahasa krama dalam berkomunikasi menunjukan usaha orang tua dalam mengajarkan anaknya untuk menghargai tata krama, baik dalam interaksi dengan orang lain.

Konteks ini, kegiatan parenting difokuskan pada pelestarian Bahasa Jawa krama di lingkungan keluarga. Menumbuhkan kesadaran orang tua akan pentingnya peran mereka dalam melestarikan Bahasa daerah, khususnya Bahasa Jawa krama. Tujuannya membiasakan orang tua menggunakan Bahasa jawa krama dalam interaksi sehari-hari, terutama kepada anak-anak dan orang yang lebih tua, mengajarkan nilai-nilai kesopann, tata krama, dan penghormatan melalui penggunaan Bahasa krama. Peran orang tua menjadi motivator bagi anak agar mau belajar dan menggunakan Bahasa krama. Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran Bahasa, seperti percakapan harian, media visual, dan aktivitas kreatif berbahasa Jawa.

Secara keseluruhan, pembiasaan yang diterapkan di BA Aisyiyah Bajong Purbalingga dalam pembentukan karakter sopan santun sangat menyeluruh, mulai dari pembiasaan sehari-hari, integrasi dalam materi pembelajaran, hingga kerja sama dengan orang tua dan Masyarakat. Meskipun masih teralihkan, pembiasaan-pembiasan ini secara bertahap membentuk karakter anak menjadi pribadi yang lebih baik, bersikap sosial yang baik. Pembiasaan ini diyakini mampu memberikan bekal kehidupan anak dimasa depan, baik dari moral, etika, dan sosial. Diperkuat dengan

[56] Hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Khotimah, pada tanggal 8 Mei 2025, pukul 09.05 WIB

hasil wawancara yang sesuai dengan teori proses pembentkan karakter malalui pembiasaan

Berdasarkan hasil observasi anak pada proses pembiasaan di BA Aisyiyah Bajong Purbalingga, Indikator yang dapat diuraikan dalam peningkatan kemampuan anak dalam menggunakan bahasa Jawa Krama sebagai berikut:

e. Anak mampu memahami Bahasa Jawa Krama

Selama peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran di BA Aisyiyah Bajong Purbalingga, anak sudah mampu memahami bahasa Jawa Krama yang guru gunakan selama menyampaikan materi dan mengadakan tanya jawab dengan anak. Anak mengerti kosakata dalam Bahasa Jawa, berhitung dengan Bahasa Jawa Krama 1-10, dan mengerti lagu-lagu dengan bahasa Jawa untuk pengetahuan anak.

f. Anak mampu menggunakan bahasa Jawa Krama

Indikator anak mampu menggunakan bahasa Jawa Krama dengan baik adalah anak mampu menjawab pertanyaan dan mengungkapkan gagasannya dengan baik menggunakan bahasa Jawa Krama. Anak dapat menyampaikan koskata-kosakata apabila di tanya oleh guru atau orang lain mengenai pembelajaran Bahasa Jawa di sekolahnya.

g. Anak mampu memperkaya kosakata dalam bahasa Jawa Krama

Selama observasi peneliti mengamati metode guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa Jawa Krama saat proses pembelajaran berlangsung. Guru terlibat secara langsung dalam memberikan kosakata-kosakata baru pada anak dalam setiap penyampaian materi, indikator memperkaya kosakata yaitu anak mampu mengingat dan menggunakan kosakata bahasa Jawa Krama serta mengembangkan secara mandiri**.**

B. Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Bajong Purbalingga

Bahasa merupakan salah satu bidang yang memegang peranan penting untuk membentuk karakter seseorang. Peranan Bahasa bagi anak usia dini

sangatlah penting terutama untuk bertutur baik itu lisan maupun tulisan, sehingga mampu membantu anak untuk membentuk karakternya, berBahasa secara baik, benar dan santun dapat menjadi kebiasaan yang dapat membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih baik.[57]

Sopan santun adalah sikap menghormati dan menghargai orang lain dalam perkataan maupun perbuatan, yang ditunjukkan melalui tutur kata, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan norma sosial dan budaya. Dalam konteks Bahasa jawa, khususnya Bahasa jawa krama, sopan santun sangat penting karena tingkat tutur dalam Bahasa ini mencerminkan penghormatan kepada lawan bicara**.** Karakter sopan santun pada anak usia dini ditunjukkan melalui ucapan yang lembut, sikap menghargai orang lain, serta perilaku yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman sikap ini perlu dilakukan secara konsisten melalui pembiasaan, teladan, dan penguatan positif dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pembentukan Karakter sopan santun anak usia dini di BA Aisyiyah Bajong Purbalingga ini sebagai berikut:

a. Sopan Santun terhadap Teman

Sopan santun terhadap teman adalah sikap ramah, menghargai, dan tidak menyakiti perasaan teman saat berinteraksi, baik secara lisan maupun tindakan, sikap dan perilaku menghormati serta memperlakukan teman dengan baik dan ramah. Bagi anak usia dini, ini termasuk kemampuan menunjukkan empati, bekerja sama, serta berbicara dan bertindak dengan cara yang tidak menyakiti perasaan teman. Sopan santun terhadap teman dapat didefinisikan sebagai perilaku dan sikap yang menunjukkan penghormatan, perhatian, dan pengertian terhadap perasaan serta hak-hak teman. Ini mencakup cara berkomunikasi, bertindak, dan berinteraksi yang mencerminkan nilai-nilai positif seperti empati, kejujuran, dan saling menghargai. Berdasarkan hasil observasi di BA Aisyiyah Bajong

[57] Adila Wafia Dahlan Muhammad Taufik Aris, 'Peran Bahasa Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini', *Samudra Publisher*, 1.2 (2023), p. 82.

Purbalingga ini peneliti melihat anak yang bersikao sopan terhadap temanya, pelaksanaan sopan santun terhadap teman yang peneliti lihat sebagai berikut:

Anasya : *"dea, aku arep melu dolanan ayunan"*
Dea : *"nggih, mriki searengan"*
Anasya : *"matur nuwun nggih dea"*
Dea : *"sami-sami"*

Menurut Teori Levy Vygotsky mengenai teori sosial Konstruktivisme menekankan bahwa interaksi social membentuk perkembangan kognitif dan karakter dalam kepribadian anak. Sopan santun terhadap teman adalah hasil proses belajar sosial yang terstruktur, berulang, dan berkonteks budaya, bukan hanya dari intruksi langsung.

Berdasarkan hasil percakapan antar teman diatas anak-anak bisa membiasakan diri berBahasa jawa dalam berkmunikasi antar teman untuk lebih bisa menghormati dan menghargai teman-temannya.

h. Sopan Santun terhadap Orang Tua

Sopan santun terhadap orang tua adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa hormat, patuh, dan berbicara dengan kata-kata yang halus penuh kasih saying dan kepatuhan kepada oorang tua baik dalam tutur kata maupun Tindakan yang dilakukan dengan kesadaran, keikhlasan, dan tanggung jawab moral serta social yang ditanamkan sejak dini.

Berdasarkan hasil observasi penelitian dilingkungan terutama terhadap orang tua anak, pelaksanan penggunaan sopan santun anak terhadap orang tua, ketika berbicara dengan orang tua didalam maupun diluar rumah mereka menggunakan Bahasa jawa krama. Ketika orang tua melakukan komunikasi dengan anak menggunakan Bahasa jawa krama anak akan menjawabnya dengan menggunakan Bahasa jawa krama, hasil penggunaan sopan santun terhadap orang sebagai berikut:

Anak: *"ibu,nuwun sewu kulo badhe teng ngajeng"*
Anak: "*ibu kulo badhe jajan angsal nyuwun arto'*
Anak: *"bapak, badhe teng pundi"*

Anak: *"mbah, wau teng sekolahan kulo mboten ngertos kancane sangjang nopo"*
Anak*: "mbah mboten tilem".*

Menurut Teori dari Confucius yaitu tokoh pemikir yang mendirikan system etika dan social yang dikenal dengan konfusianisme dalam fokus utamanya yaitu bagaimana seorang bisa terhormat. Seseorang yang benar-benar berbudi luhur adalah orang yang memuliakan orang tuanya sopan santun kepapada orang tua adalah fondasi moral dan kunci keharmonisan dalam keluarga, Masyarakat dan negara. Kutipan yang terkenal dari Confucius adalah seseorang anak yang beretika sopan santun tidak hanya membuat orang tuanya Bahagia, tetapi juga membuat Masyarakat menjadi damai. Penanaman sopan santun paling utama ditanamkan dalam lingkungan keluarga yaitu anak-anak harus berbakti kepada orang tua dan berperilaku hormat dalam diri anak.[58]

Berdasarkan pelaksanaan penggunaan sopan santun anak terhadap orang tua diatas dapat dikatakan bahwa anak sudah berprilaku yang mencerminkan penghormatan, kepatuhan, serta kasih sayang kepada orang tua yang didasari oleh norma sosial, nilai budaya dan ajaran norma yang berlaku dilingkungan keluarga.

i. Sopan Santun terhadap Guru

Peneliti memperkuat data dengan melakukan observasi kegiatan pembelajaran disekolah. Saat pembelajaran berlangsung peneliti melihat seorang guru memberikan pemahaman mengenai soppan santun terhdap teman, dan guru. Guru mencontohkan sikap sopan santun yang mudah dipahami oleh anak-anak, sehingga mereka melihat dan menirunya.

Sopan santun terhadap guru adalah suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan penghormatan, kesantunan dan ketaatan kepada

[58] Fitri Ummi Sholechah, Fitri Ummi, Ruli Hafidah, and Vera Sholeha, 'Sopan Santun Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Gugus Mawar Batuwarno', *Early Childhood Education and Development Journal*, 2.3 (2020), p. 43.

guru sebagai sosok yang mendidik, dan panutan baik dalam tindakan, ucapan, maupun pikiran dengan berbicara dan bertindak secara sopan dan santun, serta mengikuti arahan guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di BA Aisyiyah Bajong Purbalingga pelaksanaan atau perilaku yang mencerminkan sopan santun anak terhadap guru berikut hasilnya:

Anak:*" sugeng enjing bu, guru*"
Guru: *"sugeng enjing mas/mba"*
Anak: *"bu guru nembe dugi"*
Guru: *"nggih, bu guru kesiangan"*
Anak: *"nuwun sewu bu guru kulo bahde menden buku Tabungan"*
Guru: *"nggih mas/mba skedap nggih, dereng bu guru tulis teng buku".*
Anak: *"nggih bu guru".*

Menurut Kementrian Pendidikan Indonesia mengenai hasil penggunaan sopan santun terhadap guru diatas bahwa sopan santun kepada guru adalah bagian dari Pendidikan karakter yang mencerminkan budi pekerti luhur seorang anak dalam menghormati gurunya.

d. Sopan Santun terhadap Sosial

Karakter sopan santun berBahasa jawa krama terhadap lingkungan adalah sikap hormat, peduli, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan yang diekspresikan melalui perilaku dan penggunaan Bahasa Jawa tingkat krama (halus), yang mencerminkan budaya dan tata krama Jawa dalam menjaga kelestarian alam dan kebersihan sekitar.

"Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan bahwasanya peneliti melihat anak dilingkungan sekolah maupun Masyarakat itu sangat sopan sekali, menjaga lisanya tidak mencoret-coret tembok ataupun fasilitas sekolah, Ketika sedang menunggu penjemputan didepan gerbang sekolah anak itu melihat ada satu sampah lalu di dia berinisiatif untuk membuang sampah ketempat sampah, menurut peneliti itu

sudah termasuk kedalam sukap sopan santun terhadap lingkungan".[59]

Menurut Borris dan Zecho, 2018 Kesopanan dapat meningkatkan hubungan, meningkatkan rasa hormat, meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri, dan meningkatkan keterampilan komunikasi. Bahasa, atau tutur kata, membentuk sikap sopan santun juga dilihat dari sudut pandang ini, seperti halnya keadaan dan proses pembentukan sikap dalam masyarakat.

Dapat disimpulkan bahawa Karakter sopan santun yang berhasil ditanamkan sejak dini akan berdampak positif dalam berbagai aspek kehidupan anak, seperti kemampuan berinteraksi secara baik dengan teman sebaya, guru, dan anggota masyarakat, kemampuan mengelola emosi dengan lebih tenang, serta memiliki sikap empati dan toleransi terhadap orang lain. Selain itu, anak yang terbiasa bersikap sopan cenderung tumbuh menjadi individu yang disukai, dihormati, dan diterima dalam lingkungan sosialnya. Karakter sopan santun yang tertanam pada anak usia dini merupakan hasil dari proses pendidikan dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, berkesinambungan, serta didukung oleh lingkungan yang positif, terutama dalam keluarga.

Salah satu upaya untuk melestarikan budaya jawa adalah penggunaan Bahasa jawa yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di sekolah. Penelitian Sugeng Priyanto 2019 menemukan bahwa selain membantu siswa mengenal dan mencintai budaya, penggunaan Bahasa jawa yang baik dan benar dapat membantu mereka belajar berBahasa jawa dengan baik dan benar. Sumber pembiasaan adalah peniruan dan keteladanan orang tua dan pendidik. Pemiasaan sangat baik untuk mengajar anak usia dini, terutama untuk membangun karakter mereka. Mengajarkan anak-anak Berbahasa Jawa krama sedini mungkin, bahkan sebelum

[59] Hasil pengematan peneliti selama observasi di BA Aisyiyah Bajong Purbalingga

mereka bisa berbicara, adalah salah satu cara untuk membentuk karakter dan mendidik mereka untuk bersikap sopan santun dalam masyarakat Jawa. Ini bahkan dilakukan oleh orang tua, yang terlebih dahulu berbicara dengan anak dengan Bahasa yang halus.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen di BA Aisyiyah Bajong Purbalingga dalam meningkatkan sikap sopan santun dalam pembentukan karakter seorang anak melalui pembiasaan berbahasa jawa krama yang didasari pada unggah-ungguh Bahasa jawa. Pembentukan pembiasaan ini dilakukan secara berulang-ulang, didukung oleh contoh baik dari guru dan orang tua, sehingga menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan karakter positif pada anak, seperti rasa hormat, sikap rendah hati, dan tanggung jawab.

Penelitian ini menghasilkan data mengenai pembentukan karakter sopan santun di BA Aisyiyah Bajong Purbalingga diperoleh deskripsi hasil sebagai berikut: Pembentukan karakter sopan santun di BA Aisyiyah Bajong Purbalingga dilakukan melalui pembiasaan berbahasa jawa krama. Adapun pembiasaannya adalah pembiasaan anak dalam menggunakan kata Istimewa seperti matur nuwun, nyuwun tulung, nyuwun pangapunten, nuwun sewu, sugeng enjing. Pembiasaan menggunakan Bahasa jawa krama saat bertemu dengan guru, guru membiasakan berkomunikasi dengan anak menggunakan Bahasa jawa krama, pembiasaan menggunakan bahasa jawa krama dalam pergaulan antar teman, pembiasaan penyambutan anak pada saat datang kesekolahan dengan menggunakan Bahasa jawa krama, melibatkan orang tua dalam kegiatan parenting dan sosialisasi dimana sekolah menyampaikan pembiasaan berbahasa jawa krama di lingkungan rumah. Implikasi dari pembiasaan ini dalam pembentukan karakter sopan santun seperti anak sopan terhadap teman, anak sopan terhadap guru, anak sopan terhadap orang tua, anak sopan terhadap sosial.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai pembiasaan berBahasa jawa krama dalam pembentukan karakter sopan santun seorang anak usia dini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

   Agar dalam pembelajaran pembiasaan Berbahasa jawa krama ini diterapkan secara lebih baik atau lebih sering agar anak lebih banyak mengenal kosa kata Bahasa jawa krama.

2. Bagi guru
   a. Terus mendorong anak untuk rutin berbicara dalam Bahasa jawa krama setiap harinya.
   b. Selalu bersedia mengawasi kemajuan anak dalam mengembangkan kemampuan Berbahasa.
   c. Meningkatkan kolaborasi atau kerjasama dengan orang tua anak dalam proses pembentukan sikap sopan santun anak.
3. Bagi anak
   a. Teruslah bersemangat dan konsisten dalam mengikuti rutinitas belajar di sekolah.
   b. Selalu tunjukkan rasa hormat dan patuhi arahan guru selama berada di sekolah.
   c. Perlakukan teman-teman di sekitar dengan baik.
4. Bagi pembaca

   Peneliti berharap bahwa karya ini akan berguna dan menambah referensi serta pemahaman mengenai perkembangan Bahasa dan karakter pada anak.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, saya mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas banyak karunia dan rahmat-Nya yang telah membantu saya menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa ada banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan dan penggunaan Bahasa selama proses pembuatan skripsi ini. Semua upaya terbaik telah dilakukan untuk menyelesaikan skripsi ini, dan kami sangat berharap kritik dan saran dari pembaca akan membantu kami memperbaiki pekerjaan kami di masa depan. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti individu. Selain itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang

telah membantu menyelesaikan skripsi ini dengan memberikan waktu, tenaga, dan materi. Semoga kebaikan yang diberikan oleh orang-orang di seluruh dunia mendapatkan balasan yang lebih besar dari Allah SWT. *Ammin Ya Rabbal'alamin*.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perpektif Islam* (PT. Remaja Rosdakarya, 2005)

andriawan Kurniawan, *Faktor Pendidikan Karakter*, 2021

Anindita Regina Putri, Husna Nasihi, and Asih Puji Hastuti, *Journal of Contemporary Issues in Primary Education (JCIPE)*, 2.1 (2024), p. 17

Ashar, and Ruswiyani Endang, 'Pembentukan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Anak Usia TK', *Jurnal Audi*, 4.1 (2019), p. 10

Eko Gunawan, *Kamus Suku Jawa Indonesia* (Deepublish, 2018)

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Rajawali Press, 2010)

Fadilah, Muhammad, *Desain Pembelajaran Anak Usia Dini* (Ar- Ruz, 2012)

Fitri Ummi Sholechah, Fitri Ummi, Ruli Hafidah, and Vera Sholeha, 'Sopan Santun Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Gugus Mawar Batuwarno', *Early Childhood Education and Development Journal*, 2.3 (2020), p. 43

H. Mahmud, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Alfabeta, 2012)

H., Saputro, 'Pelaksanaan Pelajaran Bahasa Jawa Materi Krama Inggildi Siswa MI Dan SD Muhammadiyah Kecamatan Cilongok.' (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017)

Harimurti Kridalaksana, Rahyono, and dkk, *Wiwara Pengantar Bahasa Dan Kebudayaan Jawa* (PT.Gramedia Pustaka Utama, 2011)

Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Alfabeta, 2012)

Hikmatul, Khoiroh, 'Pembiasaan Krama Jawa Untuk Membentuk Karakter Sopan Santun Di RA Miftahul Ulum Bumijawa' (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2015)

Huliyah, Muhiyatul, *Strategi Pengembangan Moral Dan Karakter Anak Usia Dini* (Jejak Pustaka, 2021)

Ima Rohimah, and Helena Ras Ulina, *Membangun Karakter Berwawasan Kebangsaan* (Media Nusa Creative, 2021)

Imam, Sut, 'Mutiara Budaya Jawa' (Fakultas Sastra Daerah Sebelas Maret, 2006)

Irawanti Alkrienciehie, Anas Salahudin, *Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa* (CV Pustaka Setia, 2013)

Jalaludin, *Teologi Pendidikan* (Raja Gravindo Jakarta, 2002)

Madji, Abdul, *Penelitian Karakter Prespektif Islam* (Rosdakarya, 2011)

Misbahudin, Muhammad, *Pembiasaan Bahasa Jawa Krama Inggil Sejak Dini* (Malang, 2018)

Muhammad Taufik Aris, Adila Wafia Dahlan, 'Peran Bahasa Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini', *Samudra Publisher*, 1.2 (2023), p. 82

Mulyana, 'Semantik Bahasa Jawa, Kajian Lengkap Dinamika Makna Dalam Bahasa' (Universitas Negri Jakarta)

Mustoip, Sofyan, *Implementasi Pndidikan Karakter* (CV. Jagad Publishing, 2018)

Muzhoffar Akhwan, 'Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolahan/Madrasah', *El-Tarbawi*, 7.1 (2014), pp. 61–67

Nadila Firrizky, Parwoto, and Muhammad Akil Musi, 'Analisis Penerapan Metode Pembiasaan Perilaku Sopan Santun Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Al Amanah Nur Hamriani', *Jurnalcendekia.Id*, 1.3 (2023), p. 244

Nurfitriani Kartika Dewi, and Elina Intan Apriliani, 'Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini Di PAUD AL-FATAH Kecamatan Unggaran', *Indonesian Journal of Early Childhood*, 1.2 (2019), pp. 84–91

Pranowo, *BerBahasa Sopan Santun* (Pustaka Pelajar, 2009)

Prasetyo, 'Teknik Analisis Data Dalam Research and Develompment' (Universitas Negeri Yogyakarta, 2012)

Purwadi, 'Etika Komunikasi Dalam Bahasa Jawa', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, .9., pp. 139–249

Raras Putrihapsari, and Dimyati, 'Penanaman Sikap Sopan Santun Dalam Budaya Jawa Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2, pp. 263–65

Rasyid, Nur, 'Pendidikan Karakter', *OBSESI PRESS*, 13AD, p. 1

Rifai, *Penelitian Tindakan Kelas* (Brornwin's Publishing, 2016)

Rochmayanti, 'Sosialisasi Budaya Lokal Dalam Keluarga Jawa', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3, 10 (2012), pp. 308–20

S. Margono, *Metodologi Pendidikan* (PT. Rineika Cipta, 2000)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (R&D)

——, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Alfabeta, 2016)

——, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Alfabeta, 2009)

——, *Penelitian Kualitatif*

Suryani, Liliek, ‘Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok’, *E-Jurnal Mitrapendidikan.Com*, 1.1 (2017), p. 115

Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Din: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Kencana, 2011)

Suyahman, dkk, *Pendidikan Karakter* (CV. PUSTAKA INSPIRASI MINANG, 2025)

Syamsul, Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpandu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat* (Ar-RUZZ Media, 2016)

Thomas, Lickona, *Mendidik Unik Membentuk Karakter* (PT. Bumi Askara, 2021)

Ulfatun Sukriyah Romadona, ‘Relevasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dan BerBahasa Jawa Krama Dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun diSekolah Islam Al-Falah Nganjuk’, 2018

Wagiran, *Metodeologi Penelitian Pendidikan Teori Dan Implementasi* (CV Budi Utama, 2013)

Wahyu and Puji, ‘Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembiasaan BerBahasa Jawaa Pada Anak Usia Dini Di Desa Tanggeran’, p. 95

Waluyo S, ‘Saying “Sampun” In The Javanese Speecg Comunity’, *Jurnal Informasi Dan Pengembangan Iptek*, 2017, pp. 83–90

Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kualitatif* (Kencana, 2017)

Zuhrih, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidik Teori Aplikasi* (PT. Bumi Aksara, 2009)

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran Ke- 1. Gambaran umum Berdirinya BA Aisyiyah Bajong Purbalingga

1. Sejarah berdirinya BA Aisyiyah Bajong Purbalingga

Bustanul Athfal Aisyiyah Bajong didirikan pada tahun 1965 dengan pimpinan bapak H. Juweni. Saat berdiri, mereka masih menumpang di rumah bapak Sobari dan tidak memiliki gedung. Namun, karena jumlah murid dan ranting Aisyiyah terus meningkat, warga Muhammadiyah dan Aisyiyah mendirikan Gedung Ba yang permanen pada tahun 1972. BA Aisyiyah Bajong berada di Jl. Pemuda Rt 01 Rw 01 di desa Bajong, Kecamatan Bukateja. Pada awalnya, hanya ada satu ruang kelas. seiring berjalannya waktu menambah satu ruangan karena bertambahnya jumlah murid BA Aisyiyah Bajong semakin berkembang dan saat ini juga telah membuka layanan PAUD. Jumlah peserta didik yang terus bertambah disetiap tahunnya dan tahun ini peserta didik berjumlah 100 dibagi menjadi 4 kelas dan tenaga pndidik di TK ABA Aisyiyah terdapat 5 Guru dan 2 pendamping.

Nama Lembaga	: BA ‘Aisyiyah Bajong
Alamat Lengkap	: Jl. Pemuda Rt 01 Rw 01 Desa Bajong Kec. Bukateja Kab. Purbalingga, Jawa Tengah
Luas Tanah	: 8 M2 X 23 M2 dan 10 M2 x 10 M2
Luas Bangunan	: 563M²
No. HP	081391677105
Status Kepemilikan	: Milik Yayasan Aisyiyah
Mulai Operasi	: Tahun 1965
Ijin Operasional	: 1 Agustus 1965
Tanggal SK	: 2 Mei 1984
Ijin Pendirian	: wk/5-b/113/751/pgm/1984
PSN	69739899
NSM	101233030060
Akreditasi	: Terakreditasi B
No. SK	: DK 00241
Tanggal SK	: 20 Desember 2022

2. Visi dan Misi BA Aisyiyah Bajong Purbalingga

Dibuatnya visi dan misi untuk mengarahkan kegiatan belajar mengajar di BA Aisyiyah Bajong agar para guru memiliki rasa tanggung jawab atas pekerjaan mereka dan dapat mencapai hasil yang optimal dan berkualitas.

Visi BA Aisyiyah Bajong:

"MEWUJUDKAN GENERASI GUR'AN YANG BERAKHLAKUL KARIMAH, BERJIWA TOLERANSI, BERNALAR KRITIS, KREATIF DAN SIAP MENUJU PENDIDIKAN DASAR".

Misi BA Aisyiyah Bajong:

a. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan al-Qur'an sebagai dasar pembelajaran Islami untuk menciptakan generasi yang akan bertindak dengan cara yang akhakul karimah.
b. Menanamkan gaya hidup Islami yang mengedepankan moralitas kepada Allah SWT. Etika terhadap diri sendiri, sesama, lingkungan, dan negara.
c. Menciptakan lingkungan belajar yang mendorong anak untuk menjadi pembelajar yang aktif dan mengikuti kemajuan dan inovasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
d. Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, social, emosional, ketrampilan, dan pengembangan budaya local dalam kebhinekaan global.
e. Mewujudkan generasi yang bertoleransi dan berprinsip kolaborasi.
f. Mewujudkan proses -proses pembelajaran yang menstumulasi anak mandiri berfikir dan aktif menemukan pengetahaunnya sendiri.
g. Melaksanakan pembelajaran pada tingkatan kognitif "mencipta" dan kemerdekaan dalam mengekspolasi diri dan lingkungan.
h. Memanfaatkan literasi, numerasi, dan pengembangan nilai agama dan moral, fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, dan seni sebagai komponen pembelajaran.

3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Staf dan pendidik BA "Aisyiyah Bajong sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan pekerjaan mereka. Satu kepala sekolah, tiga guru dengan gelar S1, dua guru pendamping, dan satu petugas kebersihan adalah tujuh anggota staf pengajar dan staf Pendidikan. Adapun karakteristik Tenaga pendidik dan tenaga kependikan secara rinci di lihat pada tabel berikut :

No	Nama / NIP	Kualifikasi	Jabatan
1	Khotimah, S.Pd.I, M.Pd	S2	Kepala TK
2	Inten Shaella, S.Pd	S1	Guru Kelas
3	Nur Cahya Dewi, S.Pd	S1	Guru Kelas
4	Yuki Nur Khikmawati	SLTA	Guru Pendamping
5	Laeli Wigati	SLTA	Guru Pendamping
6	Sutarti	SMP	Petugas Kebersihan

4. Peserta Didik

Setiap anak itu unik dan memiliki pengalaman belajar yang berbeda. Meskipun beberapa siswa memiliki kemampuan akademik, banyak yang perlu memperbaiki aspek sosial dan emosional mereka. Setiap siswa memiliki bakat dan ketertarikan yang unik. Sekolah mendukung kebutuhan mereka dengan menyediakan program untuk mengembangkan bakat dan minat tersebut. Dengan demikian, program yang dirancang memerhatikan aspek mengembangkan semua dimensi sehingga tidak hanya kemampuan akademik, tetapi juga fisik, emosional, spiritual, 4K (Kritis, Kreatif, Komunikatif, Kolaborasi), aspek kecerdasan yang berbeda secara menyeluruh dan seimbang melalui Pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan lunak, karakter, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) serta Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin sebagai landasan utama. Berikut data jumlah peserta didik terdaftar tahun 2024-2025

Kelompok	L	P	Jumlah	Keterangan
A1	14	11	25	
A2	10	15	25	
B1	10	15	25	
B2	12	13	25	
Jumlah	46	54	100	

Lampiran Ke-2. Hasil Observasi

A. Observasi Ke-1

Hari, Tanggal : Kamis, 13 Maret 2025

Pukul : 08.00-10.15

Lokasi : BA Aisyiyah Bajong

Deskripsi Data

Peneliti berangkat pukul 07.30 sampai di sekolahan pukul 08.00, anak-anak dan guru sudah berada disekolahan. Kegiatan dimulai dengan penyambutan anak yang mulai bedatangan satu persatu, kemudian anak dikumpulkan menjadi satu dibagian belakang dibariskan untuk pembiasaan terlebih dahulu seperti melakukan menghafalkan Pancasila, menghafalkan Rukun islam, menghafalkan Rukun Iman, dan program pembiasaan dibulan Ramadhan yaitu solat Dhuha Bersama.

Setelah melaksanakan solat dhuha anak masuk kekelas masing-masing untuk melakukan pembelajaran, anak-anak berdoa dikelas setelah berdoa guru menanyakan kabar anak dengan bernyanyi dalam Bahasa jawa, karena setiap hari kamis adalah program pembiasaan berbahasa jawa. Pukul 09.00 anak diberi waktu untuk minum setelah minum anak melakukan pembelajaran inti hingga pukul 10.00. setelah anak selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh ibu guru anak diberikan waktu untuk beristirahat. Setelah beristirahat anak-anak masuk Kembali kekelas untuk merivew materi pada hari ini dan bersiap-siap pulang kerumah masing-masing.

B. Observasi Ke-2

Hari, Tanggal : 17 April 2025

Pukul : 07.45 -10.15

Lokasi : BA Aisyiyah Bajong

Deskripsi Data

Peneliti berangkat pukul 07.30 sampai di sekolahan pukul 08.00, guru sudah berada disekolahan. Kegiatan dimulai dengan penyambutan anak yang mulai bedatangan satu persatu, kemudian anak dikumpulkan menjadi satu dibagian belakang dibariskan untuk pembiasaan terlebih dahulu seperti melakukan menghafalkan Pancasila, menghafalkan Rukun islam, menghafalkan Rukun Iman, dan menyanyikan lagu wajib.

Setelah itu anak masuk kekelas masing-masing untuk melakukan pembelajaran, anak-anak berdoa, membaca suratan dikelas setelah berdoa guru menanyakan kabar anak dengan bernyanyi dalam Bahasa jawa, karena setiap hari kamis adalah program pembiasaan berbahasa jawa. Pukul 09.00 anak diberi waktu untuk minum setelah minum anak melakukan pembelajaran inti hingga pukul 10.00. setelah itu guru mejelaskan arti dari "nderek langkung" guru memberikan contoh dan satu persatu anak mempraktekkannya didepan anak yang lain. Setelah praktekanak diberi tugas oleh ibu guru anak selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh ibu guru anak diberikan waktu untuk beristirahat. Setelah beristirahat anak-anak masuk Kembali kekelas untuk merivew materi pada hari ini dan bersiap-siap pulang kerumah masing-masing.

C. Observasi Ke-3

Hari, tanggal : 23 April 2025

Pukul : 07.45- 10.15

Lokasi : BA Aisyiyah Bajong

Deskripsi Data

Peneliti berangkat pukul 07.30 sampai di sekolahan pukul 08.00, guru sudah berada disekolahan. Kegiatan dimulai dengan penyambutan anak yang mulai bedatangan satu persatu, kemudian anak dikumpulkan menjadi satu dibagian belakang dibariskan untuk pembiasaan terlebih dahulu seperti melakukan menghafalkan Pancasila, menghafalkan Rukun islam, menghafalkan Rukun Iman, menyanyikan lagu Mrs. BA dan lagu Kartini.

Setelah itu anak masuk kekelas masing-masing untuk melakukan pembelajaran, anak-anak berdoa, membaca suratan dikelas setelah berdoa guru menanyakan kabar anak dengan bernyanyi dalam Bahasa jawa, karena setiap hari kamis adalah program pembiasaan berbahasa jawa. Pukul 09.00 anak diberi waktu untuk minum setelah minum anak melakukan pembelajaran inti hingga pukul 10.00. setelah itu guru mejelaskan materi tentang anggota tubuh dalam Bahasa jawa. guru memberikan lembar kerja anak berupa kertas bergambar mengenai anggota tubuh anak harus mencocokannya sesuai dengan gambar tersebut. Setelah beristirahat anak-anak masuk Kembali kekelas untuk merivew materi pada hari ini dan bersiap-siap pulang kerumah masing-masing.

Lampiran ke-3. Transkip Wawancara

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah BA Aisyiyah Bajong Purbalingga

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah singkat berdirinya BA AISYIYAH BAJONG dan Ada berapa jumlah tenaga pendidik dan Ada berapa jumlah peserta didik di BA Bajong bu?	BA Aisyiyah ini berdiri tahun 1965 mba yang dipimpin ranting Muhammadiyah bajong oleh bapak H. Juweni masih menggunakan gedung sederhana yang ada di dusun RT 1/RW 04. Setelah beberapa tahun kemudian pimpinan ranting Muhammadiyah mencari tanah wakaf dan mendapat iuran dari amal usaha ranting bajong didirikanlah Gedung baru yang berdiri dari 1972 sampai sekarang. Guru kami ada 6 (4 Guru, dan Pendamping 2) ada 4 kelas dan sekarang membuka lembaga PAUD juga mba. Dan allhamdulillah setiap tahun peserta didik itu selalu meningkat mba.
3.	Apakah BA AISYIYAH BAJONG menerapkan program pengajaran bahasa jawa di kelas?	Iya mba menerapkan dari tahun ke tahun dan sudah lama lalu saya memasukan keprogram muatan lokal dikurikulum itu ya sejak 2016/2017, kami menerapkan disatu minggu sekali untuk pembiasaan berbahasa jawa yaitu pada hari kamis. Tapi ya kaya gini mba masih jarang ada yang menggunakan Bahasa jawa krama disekolah sehingga perkembangan kami dalam muatan kurikulum lokal itu lumayan lambat karena terlaksananya program itu ada beberapa komponen yang tentunya

		menjadi pendukung, bisa dari lingkungan maupun orang tua.
4.	Mengapa sekolah membuat program pengajaran bahasa Jawa dalam pembelajaran?	Alasannya itu ya jangan sampai budaya lokal didesa kita itu hilang terbawa oleh perkembangan zaman.
5.	Apa tujuan yang ingin dicapai sekolah dari program tersebut?	Ya paling tidak anak sudah mengenal memahami tata krama ataupun unggah-ungguh secara adat jawa, karena unggah-ungguh jawa ini sudah terkikis dengan zaman sekarang.
6.	Bagaimanakah penggunaan bahasa Jawa pada anak, ada yang menggunakan bahasa Jawa Krama di kelas?	Ya minim sekali mba dikelas hanya ada 1 yang biasa dirumah itu menggunakan bahasa jawa mba
7.	Bagaimana kemampuan masing – masing an ak dalam menggunakan bahasa Jawa Krama di kelas?	Kemampuannya jelas berbeda-beda mba kalua yang dirumah terbiasa menggunakan Bahasa jawa pasti anak itu cepat bisa tapi kebanyakan orang tua sekarang sudah mengajarkan bahasa Indonesia sejak kecil.
8.	Menurut ibu metode apa yang paling efektif dan yang paling anak cepat bisa dalam penggunaan bahasa Jawa krama?	Menurut saya si bermain peran dan menirukan tata bahasa
9.	Bagaimana cara guru menyampaikan bahasa Jawa Krama pada anak di kelas?	Ya itu tadi mba menggunakan metode bermain bisa disampaikan dengan permainan atau lagu juga disampaikan dengan cerita.
10.	Menurut ibu sendiri apa factor yang menghambat dan mendukung dari	Faktor penghambat kami itu terkait tata bahasa jawa itu sangat komplek

	pembentukan karakter anak melalui Bahasa jawa?.	sekali yang terlalu banyak, karena untuk setiap orang atau tingkatan itu berbeda-beda sehingga dalam mengajarkan kepada anak itu butuh waktu cukup lama untuk anak dapat memahaminya. Faktor pendukungnya tentu saja itu orang tua mba karena bagaimanapun kita sudah mengajarkan disekolahan selama 2 jam sedangkan dirumah kan anak lebih lama dengan orang tuanya. Seharunya juga orang tua itu mengajarkan Bahasa jawa krama pada anak. Kami juga mendukung pembentukan karakter anak biasanya menggunakan metode lagu atau permainan yang mengenalkan bahasa jawa.

B. Wawancara dengan Guru Kelas Ibu Dewi

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Ibu, apakah penting bahasa Jawa krama diajarkan di lembaga TK?	Penting sekali mba Cuma y aitu metode yang tepatnya kami belum menemukan, kita Cuma melakukan pembiasaan mba, pembiasaan disekolah untuk berbahasa jawa dan kami menyampaikan juga kepada orang tua mudah-mudahan dirumah

		juga bisa disambung lagi untuk penggunaanya baahasa jawanya.
2.	Bagaimanakah penggunaan bahasa Jawa pada anak, ada yang menggunakan bahasa Jawa Krama di kelas?	Iya ada mba 1 anak saja yang sudah bisa berbahasa jawa karena lingkungnya juga endukung mba. Namanya mas afnan dari kelas A.
3.	Bagaimana cara guru menyampaikan bahasa Jawa Krama pada anak di kelas?	Ya paling itu mba menirukan apa yang diucapkan oleh guru.
4.	Bagaimana kemampuan masing – masing anak dalam menggunakan bahasa Jawa Krama di kelas?	Sebenernya si bahasa jawa mereka sudah mengerti tapi penyampaiannya yang belum bisa dan mungkin banyak yang susah bagi anak y amba kosa katanya, kemudian Bahasa kramanya itu jarang ada yang bisa.
5.	Apa kendala dalam menyampaikan pembelajaran bahasa Jawa Krama di kelas?	Kendalanya ya disini disekolahan sudah diajarkan menggunakan Bahasa jawa, tapi pada saat dirumah malah orang tua tidak mengajarkan Bahasa jawa sehingga dalam perkembangannya itu lambat mba, sedangkan dilingkungan juga sangat mempengaruhinya.
6.	Menurut ibu metode apa yang paling efektif dan yang paling anak cepat bisa dalam penggunaan bahasa Jawa krama?	Paling pake metode bernyanyi mba yang menurut anak itu sangat asik. Dan berhitung 1-10 atau tanya jawab menunjukan ini jari berapa nanti anak menebak dengan Bahasa jawa.

7.	Menurut ibu sendiri apa factor yang menghambat dan mendukung dari pembentukan karakter anak melalui Bahasa jawa?.	Faktor penghambatnya itu dari orang tuanya sendiri si mba, kalau misalkan dari orang tua mempunyai prinsip mengajarkan atau menanamkan sejak kecil pasti anak akan cepat bisa mba. Faktor pendukung itu yang utama ya tetep mba orang tua kita sudah memaksimalkan atau berusaha untuk mengajarkan Bahasa jawa kepada anak selama disekolahan

C. Wawancara dengan Orang Tua Murid

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan mulai diajarkan bahasa Jawa krama dan apakah setiap hari anak selalu menggunakan bahsa jawa dirumah?	Dari bayi si mba pas diajak sama main mbahnya suka ngobrol pake bahasa krama.
2.	Sebelumnya apakah ibu tau bahwa disekolahan ada program pembiasaan Bahasa jawa bu?	Iya tau mba udah dari lama, kalua tidak salah setiap hari kamis mba pembiasaannya.
3.	Bagaimana pendapat orang tua mengenai pembelajaran bahasa Jawa yang ada di sekolah?	Setuju sekali mba, karena bisa lebih mengajarkan anak itu tentang tata krama untuk menghormati orang yang lebih tua.
4.	Apakah lingkungan keluarga dan sekitar anak mendukung proses belajar tersebut?	Mendukung mba tapi itu hanya dikeluarga saja untuk dilingkungan diluar keluarga itu engga pake Bahasa jawa krama mba.
5.	Apa harapan Ibu dalam mengajarkan siswa berbahasa Jawa krama?	Harapannya ya bisa membentuk karakter sopan santun anak untuk menghormati

		dan menghargai orang yang lebih tua mba, juga anak itu tetep mengenal budaya jawa.
6.	Apakah ibu meraskan adanya perubahan dalam karakter sopan santun pada anak?	Iya Allhamdulillah ada perubahan mba yang tadinya mas afnan belum mengerti tingkatan tata bahasa kepada teman atau orang tua itu sekarang sudah bisa membedakannya mba.

Lampiran Ke-4. Dokumentasi Pembiasaan dan Wawancara

Dokumentasi Penelitian dan Pembelajaran

Pembiasaan guru dalam penyambutan kedatangan anak kesekolah

Pembiasaan baris berbaris sebelum memasuki kelas

Pembiasaan kepada anak ketika berdoa dengan menggunakan Bahasa jawa krama

Pembiasaan sopan santun anatar teman untuk berkerjasama

Pembiasaan sopan santun tentang “Nderek Langkung”

Pembiasaan kepada anak sebelum memulai pembelajaran

Anak sedang mengerjakan tugas dari ibu guru secara mandiri

Anak sedang mengerjakan tugas dari ibu guru untuk mewarnai

Dokumentasi Wawancara

Wawancara dengan Kepala sekolah Ibu Khotimah, S.Pd.I,M.Pd

Wawancara dengan guru kelas Ibu Nur Cahya Dewi, S.Pd

Wawancara dengan Orang tua mas Afnan

Dokumentasi Perpisahan

Perpisahan Peneliti dengan anak-anak serta dewan guru

JADWAL HARIAN BA 'AISYIYAH BAJONG
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

HARI	WAKTU	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB
SENIN (ARABIC DAY)	07.00 – 08.00	Penyambutan Literasi	Khotimah, S. Pd. I Guru kelas
	08.00 – 08.30	Upacara bendera Do'a belajar, Tahfidz, Hadits	Khotimah, S. Pd. I Guru kelas
	08.30 – 08.45	Kegiatan Pembukaan	Guru Kelas
	08.45 – 09.30	Kegiatan Inti	Guru Kelas
	09.30 – 10.00	Istirahat	Guru Kelas
	10.00 – 10.15	Kegiatan Penutup	Guru Kelas

HARI	WAKTU	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB
SELASA	07.00 – 08.00	Penyambutan Literasi	Nur Cahya Dewi, S. Pd Guru kelas
	08.00 – 08.30	Berbaris Do'a belajar, Tahfidz, Do'a Harian	Nur Cahya Dewi, S. Pd Guru kelas
	08.30 – 08.45	Kegiatan Pembukaan	Guru Kelas
	08.45 – 09.30	Kegiatan Inti	Guru Kelas
	09.30 – 10.00	Istirahat	Guru Kelas
	10.00 – 10.15	Kegiatan Penutup	Guru Kelas

HARI	WAKTU	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB
RABU (ENGLISH DAY)	07.00 – 08.00	Penyambutan Literasi	Inten Shaella, S. Pd Guru kelas
	08.00 – 08.30	Berbaris Do'a belajar, Tahfidz, Akidah	Inten Shaella, S. Pd Guru kelas
	08.30 – 08.45	Kegiatan Pembukaan	Guru Kelas
	08.45 – 09.30	Kegiatan Inti	Guru Kelas
	09.30 – 10.00	Istirahat	Guru Kelas
	10.00 – 10.15	Kegiatan Penutup	Guru Kelas

HARI	WAKTU	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB
KAMIS (JAVA DAY)	07.00 – 08.00	Penyambutan Literasi	Yuki Nur Khikmawati Guru kelas

	08.00 – 08.30	Berbaris Do'a belajar, Tahfidz, Asmaul Husna	Yuku Nur Khikmawati Guru kelas
	08.30 – 08.45	Kegiatan Pembukaan	Guru Kelas
	08.45 – 09.30	Kegiatan Inti	Guru Kelas
	09.30 – 10.00	Istirahat	Guru Kelas
	10.00 – 10.15	Kegiatan Penutup	Guru Kelas

HARI	WAKTU	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB
JUM'AT (AIKA & HW)	07.00 – 08.00	Penyambutan IQRO'	Laeli Wigati Guru kelas
	08.00 – 08.30	Sholat Dhuha Do'a belajar, Tahfidz, Kemuhammadiyyahan	Guru kelas
	08.30 – 08.45	Kegiatan Pembukaan	Guru Kelas
	08.45 – 09.30	Kegiatan Inti	Guru Kelas
	09.30 – 10.00	Istirahat	Guru Kelas
	10.00 – 10.15	Kegiatan Penutup	Guru Kelas

HARI	WAKTU	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB
SABTU (CERIA)	07.00 – 08.00	Penyambutan Literasi	Estika Awalia Ramadhani Guru kelas
	08.00 – 08.30	Senam Do'a belajar, Tahfidz, Tarikh	Nur Cahya Dewi, S. Pd Guru kelas
	08.30 – 08.45	Kegiatan Pembukaan	Guru Kelas
	08.45 – 09.30	Kegiatan Inti	Guru Kelas
	09.30 – 10.00	Istirahat (makan & gosok gigi)	Guru Kelas
	10.00 – 10.15	Kegiatan Penutup	Guru Kelas

Rencana Pelaksanaan Pmbelajaran Harian (RPPH)

BA Aisyyah Bajong Purbalingga

MODUL AJAR BA 'AISYIYAH BAJONG
VOLUME 10

1. IDENTITAS PROGRAM

Semester	II (Genap)	Kelompok	B (5-6 Tahun)
Minggu Ke-	10	Sub Topik	Asyiknya naik kendaraan 3
Bulan	April	Estimasi Waktu	23-29 April 2025

2. TUJUAN PEMBELAJARAN

NAB :

- ✓ Anak mengenal asmaul khusna dengan menirukan
- ✓ Anak dapat menghafal surat pendek dalam juz 30
- ✓ Anak dapat mempraktekkan muatan hadist
- ✓ Anak dapat meniru melafalkan doa sehari-hari
- ✓ Anak mendengarkan kisah walisongo
- ✓ Anak menirukan kosakata arab sederhana
- ✓ Anak mengenal ibadah sholat
- ✓ Anak dapat meniru huruf hijaiyah
- ✓ Anak dapat mempraktekkan gerakan sholat
- ✓ Anak dapat melafalkan bacaan sholat
- ✓ Anak dapat merawat dirinya sendiri

JD :

- ✓ Anak dapat mengelola emosi dengan baik
- ✓ Anak terbiasa bersikap antri, disiplin dan bertanggungjawab
- ✓ Anak dapat melakukan gerak motorik kasar
- ✓ Anak dapat melakukan gerakan motorik halus

Limasatereni:

- ✓ Anak dapat membangun percakapan dengan teman sebaya maupun orang dewasa melalui berbagai media
- ✓ Anak dapat meniru menulis huruf vokal dengan berbagai media
- ✓ Anak dapat meniru menulis huruf konsonan
- ✓ Anak mengenal konsep dan simbol bilangan
- ✓ Anak berpartisipasi aktif dalam melakukan eksperimen menggunakan alat dan bahan yang ada di lingkungan
- ✓ Anak melakukan praktik pengukuran sederhana
- ✓ Anak bereksperimen melalui berbagai media seni

3. DESKRIPSI

Kegiatan pembelajaran sub topik asyiknya naik kendaraan 3 dirancang untuk membantu anak dalam mengenal berbagai jenis kendaraan , memahami fungsi masing-masing kendaraan dalam kehidupan sehari-hari, serta mengetahui perbedaan kendaraan berdasarkan jenis dan lingkungannya. Melalui pembelajaran, peserta didik diajak untuk melatih keterampilan berpikir kritis dengan mengelompokkan kendaraan sesuai kategorinya, meningkatkan kemampuan berbahasa dengan menyebutkan nama dan fungsi kendaraan, serta mengembangkan kreativitas melalui kegiatan seperti menggambar, membuat model, atau bercerita tentang pengalaman menggunakan kendaraan. Selain itu, pembelajaran ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran akan keselamatan dalam berkendara dan pentingnya menjaga lingkungan melalui pilihan kendaraan yang ramah lingkungan.

4. MEDIA, ALAT DAN BAHAN

Alat dan bahan yang digunakan adalah: TV Android, Laptop, Gambar /poster, video ,loosepart, kartu angka, spidol,kertas,gunting, balon, kartu huruf, kantong plastik, benang/tali.

5. PETA KONSEP

6. KEGIATAN HARIAN

Hari Rabu, 23 April 2025(Sampan dari bambu)

Jenis Kegiatan	Uraian
Pembiasaan Pagi (07.00-07.30)	▪ SOP Penyambutan ▪ Mengucap salam dan bersalaman ▪ Meletakkan tas di tempatnya ▪ Mengisi absen peneng ▪ Literasi pagi ▪ Bermain bebas ▪ Baris, berhitung bahasa inggris ▪ Tertib masuk kelas
Kegiatan Pembuka (07.30-08.00)	▪ Berdoa ▪ Hafalan surat Al Zalzalah ▪ mengenal adab ke toilet Transisi (makan, toilet training) ▪ Menyimak video tentang sampan dari bambu ▪ Bercakap-cakap tentang sampan dari bambu Pemantik: ▪ Menurut kalian, bagaimana cara membuat sampan? Bagaimana cara menjalankannya?
Kegiatan Inti (08.00-09.00)	Guru mengajak anak menalar dan mengkomunikasikan melalui kegiatan main: ▪ Bermain peran menjadi tukang sampan bambu ▪ Bermain menghitung sedotan/losepart ▪ Bermain membuat sampan dari sedotan/pelepah pisang ▪ Bermain menjalankan sampan di air ▪ Bermain kartu huruf merangkai huruf s-a-m-p-a-n ▪ mewarnai gambar buatan manusia dan mengarsir benda ciptaan Allah.

Jenis Kegiatan	Uraian
Istirahat (09.00-09.30)	▪ Cuci Tangan ▪ Makan Bekal ▪ Bermain Bebas
Penutup (09.30-10.00)	▪ Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama satu hari ▪ Memberi kesempatan anak bercerita, mengkomunikasikan pengetahuannya ▪ Diskusi rencana belajar untuk hari berikutnya. ▪ Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini ▪ Menutup kegiatan dengan salam, pesan pulang dan slogan

Hari Kamis, 24 April 2025(Perahu dayung)

Jenis Kegiatan	Uraian
Pembiasaan Pagi (07.00-07.30)	▪ SOP Penyambutan ▪ Mengucap salam dan bersalaman ▪ Meletakkan tas di tempatnya ▪ Mengisi absen peneng ▪ Literasi pagi ▪ Bermain bebas ▪ Berbaris, berhitung bahasa jawa ▪ Tertib masuk kelas
Kegiatan Pembuka (07.30-08.00)	▪ Berdoa ▪ Hafalan surat Al Zalzalah ▪ Asmaul husna Transisi (Minum, toilet Training, ice breaking) ▪ Mengamati gambar-gambar berbagai jenis perahu dayung dan bercakap-cakap tentang bagian perahu dayung ▪ Menyimak video lomba perahu dayung Pemantik : 1. Apa yang kalian ketahui tentang perahu dayung? 2. Menurut kalian, kenapa perahu dayung bisa berjalan dengan cepat?
Kegiatan Inti (08.00-09.00)	Guru mengajak anak menalar dan mengkomunikasikan melalui kegiatan main: ▪ Bermain meniru gerakan atlit perahu dayung ▪ Bermain menghitung bahan (losepart) yang akan digunakan membuat perahu dayung. ▪ Bermain membuat perahu dayung dari losepart yang ada ▪ Meniru tulisan "perahu dayung" dengan berbagai media

Jenis Kegiatan	Uraian
Istirahat (09.00-09.30)	▪ Cuci Tangan ▪ Makan Bekal ▪ Bermain Bebas
Penutup (09.30-10.00)	▪ Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini ▪ Memberi kesempatan anak bercerita, mengkomunikasikan pengetahuannya ▪ Diskusi rencana belajar untuk hari berikutnya. ▪ Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini ▪ Menutup kegiatan dengan salam, pesan pulang dan slogan

Hari Jum'at, 25 April 2025(Perahu layar)

Jenis Kegiatan	Uraian
Pembiasaan Pagi (07.00-07.30)	▪ SOP Penyambutan ▪ Mengucap salam dan bersalaman ▪ Meletakkan tas di tempatnya ▪ Mengisi absen peneng ▪ Iqro' ▪ Bermain bebas ▪ Sholat Dhuha ▪ Tertib masuk kelas
Kegiatan Pembuka (07.30-08.00)	▪ Berdoa ▪ Hafalan surat Al Zalzalah ▪ Mengulang doa iftirasy shalat sesuai tarjih Muhammadiyah Transisi (Minum, toilet Training, ice breaking) ▪ Mengamati gambar jenis perahu layar, dan bercakap-cakap tentang perahu layar ▪ Menyimak video tentang perahu layar Pemantik : 1. Apa yang kalian ketahui tentang perahu layar? 2. Menurut kalian, bagaimana perahu layar bisa berlayar dilaut, padahal ukurannya besar sekali? 3. Apa kalian tahu bedanya perahu layar dengan perahu dayung?
Kegiatan Inti (08.00-09.00)	Guru mengajak anak menalar dan mengkomunikasikan melalui kegiatan main: ▪ Bermain membuat perahu layar dengan berbagai media/bahan (pelepah pisang, pelepah bambu, daun bambu dll) ▪ Bermain menghitung bahan pembuat perahu dan mencocokannya dengan

Jenis Kegiatan	Uraian
	angka (bermain kartu angka) ▪ Menebalkan angka 17,18 ▪ Meniru menulis "perahu layar" dengan berbagai media
Istirahat (09.00-09.30)	▪ Cuci Tangan ▪ Makan Bekal ▪ Bermain Bebas
Penutup (09.30-10.00)	▪ Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini ▪ Memberi kesempatan anak bercerita, mengkomunikasikan pengetahuannya ▪ Diskusi rencana belajar untuk hari berikutnya. ▪ Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini ▪ Menutup kegiatan dengan salam, pesan pulang dan slogan

Hari Sabtu, 26 April 2025(kapal laut)

Jenis Kegiatan	Uraian
Pembiasaan Pagi (07.00-07.30)	▪ SOP Penyambutan ▪ Mengucap salam dan bersalaman ▪ Meletakkan tas di tempatnya ▪ Mengisi absen peneng ▪ Literasi pagi ▪ Bermain bebas ▪ Senam bersama ▪ Tertib masuk kelas
Kegiatan Pembuka (07.30-08.00)	▪ Berdoa ▪ Hafalan surat Al Zalzalah ▪ Mendengarkan kisah Ahmad Dahlan Transisi (Toilet Training, Ice Breaking) ▪ Mengamati gambar kapal laut dan bercakap-cakap tentang kapal laut ▪ Menyimak video macam-macam kapal laut Pemantik : ▪ Pernahkah kalian melihat kapal besar berlayar di laut? Apa ya namanya? ▪ Bagaimana caranya kapal laut bisa berlayar? ▪ Menurut kalian, apa yang dibawa oleh kapal laut, dan siapa yang mengemudikannya?
Kegiatan Inti (08.00-09.00)	Guru mengajak anak menalar dan mengkomunikasikan melalui kegiatan main: ▪ Sosiodrama antri membeli tiket masuk kapal laut ▪ Bermain membuat kapal laut dengan

Jenis Kegiatan	Uraian
	berbagai media (kertas, platisin, tanah, playdough dll) ▪ Menimbang benda dengan berbagai macam timbangan, dan menuliskan angkanya ▪ Menulis "kapal laut" dengan berbagai media
Istirahat (09.00-09.30)	▪ Cuci Tangan ▪ Makan Bekal ▪ Bermain Bebas
Penutup (09.30-10.00)	▪ Refleksi: duduk melingkar, bersyair "balon udara", menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini ▪ Memberi kesempatan anak bercerita, mengkomunikasikan pengetahuannya ▪ Diskusi rencana belajar untuk hari berikutnya. ▪ Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini ▪ Menutup kegiatan dengan salam, pesan pulang dan slogan

Hari Senin, 28 April 2025(Kapal selam)

Jenis Kegiatan	Uraian
Pembiasaan Pagi (07.00-07.30)	▪ SOP Penyambutan ▪ Mengucap salam dan bersalaman ▪ Meletakkan tas di tempatnya ▪ Mengisi absen peneng ▪ Literasi pagi ▪ Bermain bebas ▪ Upacara bendera ▪ Tertib masuk kelas
Kegiatan Pembuka (07.30-08.00)	▪ Berdoa ▪ Hafalan surat Al Zalzalah ▪ Meniru mengucap dan menghafalkan hadits menjaga lisan Transisi (Toilet Training, Ice Breaking) ▪ Mengamati gambar kapal selam, dan bercakap-cakap tentang kapal selam ▪ Menyimak video kapal selam ▪ Menyanyi lagu pesawat luar angkasa Pemantik : 1. Apa yang kalian ketahui tentang kapal selam? 2. Menurut kalian, siapa yang menggunakan kapal selam? Dan digunakan untuk apa?
Kegiatan Inti (08.00-09.00)	Guru mengajak anak menalar dan mengkomunikasikan melalui kegiatan main:Anak diminta melakukan kegiatan sesuai minatnya : ▪ Membuat kapal selam dengan berbagai media

Jenis Kegiatan	Uraian
	▪ Menghitung dengan bahasa arab dan menuliskan lambang bilangan arab pada gambar kapal selam sesuai jumlahnya ▪ Bermain membuat pelabuhan dengan loose part ▪ Menulis "kapal selam" menggunakan berbagai media
Istirahat (09.00-09.30)	▪ Cuci Tangan ▪ Makan Bekal ▪ Bermain Bebas
Penutup (09.30-10.00)	▪ Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini ▪ Memberi kesempatan anak bercerita, mengkomunikasikan pengetahuannya ▪ Diskusi rencana belajar untuk hari berikutnya. ▪ Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini ▪ Menutup kegiatan dengan salam, pesan pulang dan slogan

Hari Selasa, 29 April 2025(Aku ingin jadi Nahkoda)

Jenis Kegiatan	Uraian
Pembiasaan Pagi (07.00-07.30)	▪ SOP Penyambutan ▪ Mengucap salam dan bersalaman ▪ Meletakkan tas di tempatnya ▪ Mengisi absen peneng ▪ Literasi pagi ▪ Bermain permainan tradisional ▪ Baris ▪ Tertib masuk kelas,
Kegiatan Pembuka (07.30-08.00)	▪ Berdoa ▪ Hafalan surat Al Zalzalah ▪ Meniru dan menghafalkan doa naik kendaraan Toilet Training ▪ Mengamati gambar seorang nahkoda sedang menjalankan kapal ▪ Menyimak video tentang nahkoda Pemantik : ▪ Apa cita-cita kalian? ▪ Kira-kira, siapa yang ingin jadi nahkoda? Kenapa? ▪ Menurut kalian, bagaimana nahkoda bisa melawan obak yang ganas di lautan?
Kegiatan Inti (08.00-09.00)	Guru mengajak anak menalar dan mengkomunikasikan melalui kegiatan main:Anak diminta melakukan kegiatan sesuai minatnya :

Jenis Kegiatan	Uraian
	▪ Senam suruhan nahkoda melawan badai ▪ Menghitung muatan ikan dalam kapal (menghitung benda2 disekitar) dan mncari angkanya (bermain kartu angka) ▪ Menulis "nahkoda" dengan finger painting ▪ Menggambar bebas dengan tema aku seorang nahkoda
Istirahat (09.00-09.30)	▪ Cuci Tangan ▪ Makan Bekal ▪ Bermain Bebas
Penutup (09.30-10.00)	▪ Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini ▪ Memberi kesempatan anak bercerita, mengkomunikasikan pengetahuannya ▪ Diskusi rencana belajar untuk hari berikutnya. ▪ Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini ▪ Menutup kegiatan dengan salam, pesan pulang dan slogan

7. ASESMEN

Dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Mengobservasi anak selama proses kegiatan bermain-belajar
- Mendokumentasikan proses kegiatan bermain-belajar dan hasil karya anak
- Melakukan pencatatan dengan berbagai teknik
- Menggunakan format ceklis (Terlampir)
- Melakukan analisis terhadap hasil observasi, pencatatan, dan hasil karya anak

Bajong, 22 April 2025

Mengetahui, Kepala BA 'Aisyiyah Bajong	Guru Kelompok Nuh
Khotimah, S. Pd. I, M. Pd NIP 196811252992032003	Khotimah, S. Pd. I, M. Pd NIP 196811252992032003

Lampiran Ke-5. Surat Riset Pendahuluan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.900/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2025 06 Maret 2025
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Kepala BA Aisyiyah Bajong Purbalingga
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama	: Dian Iqlima
2. NIM	: 214110406039
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Tahun Akademik	: 2024/2025

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek	: Pembentukan Karakter Sopan Santun Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama Di Ba Aisyiyah Bajong Purbalingga
2. Tempat / Lokasi	: Bajong, Rt 01/ Rw 01 Kecamatan Bajong, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah
3. Tanggal Observasi	: 07-03-2025 s.d 21-03-2025

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah

Abu Dharin

Lampiran Ke-6. Surat Riset Individu

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.898/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2025 06 Maret 2025
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala BA Aisyiyah Bajong Purbalingga
Kec. Bajong
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Dian Iqlima
2. NIM	: 214110406039
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Alamat	: Sidanegara 03/06 kec. Kaligondang, kab. Purbalingga, jawa tengah
6. Judul	: Pembentukan Karakter Sopan Santun Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama Di BA Aisyiyah Bajong Purbalingga

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama
2. Tempat / Lokasi	: BA Aisyiyah Bajong
3. Tanggal Riset	: 07-03-2025 s/d 07-05-2025
4. Metode Penelitian	: Deskriptif Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah

Abu Dharin

Tembusan :
1. Kepala Sekolah dan Guru

Lampiran Ke-7. Surat Keterangan Telah Melakukan Riset

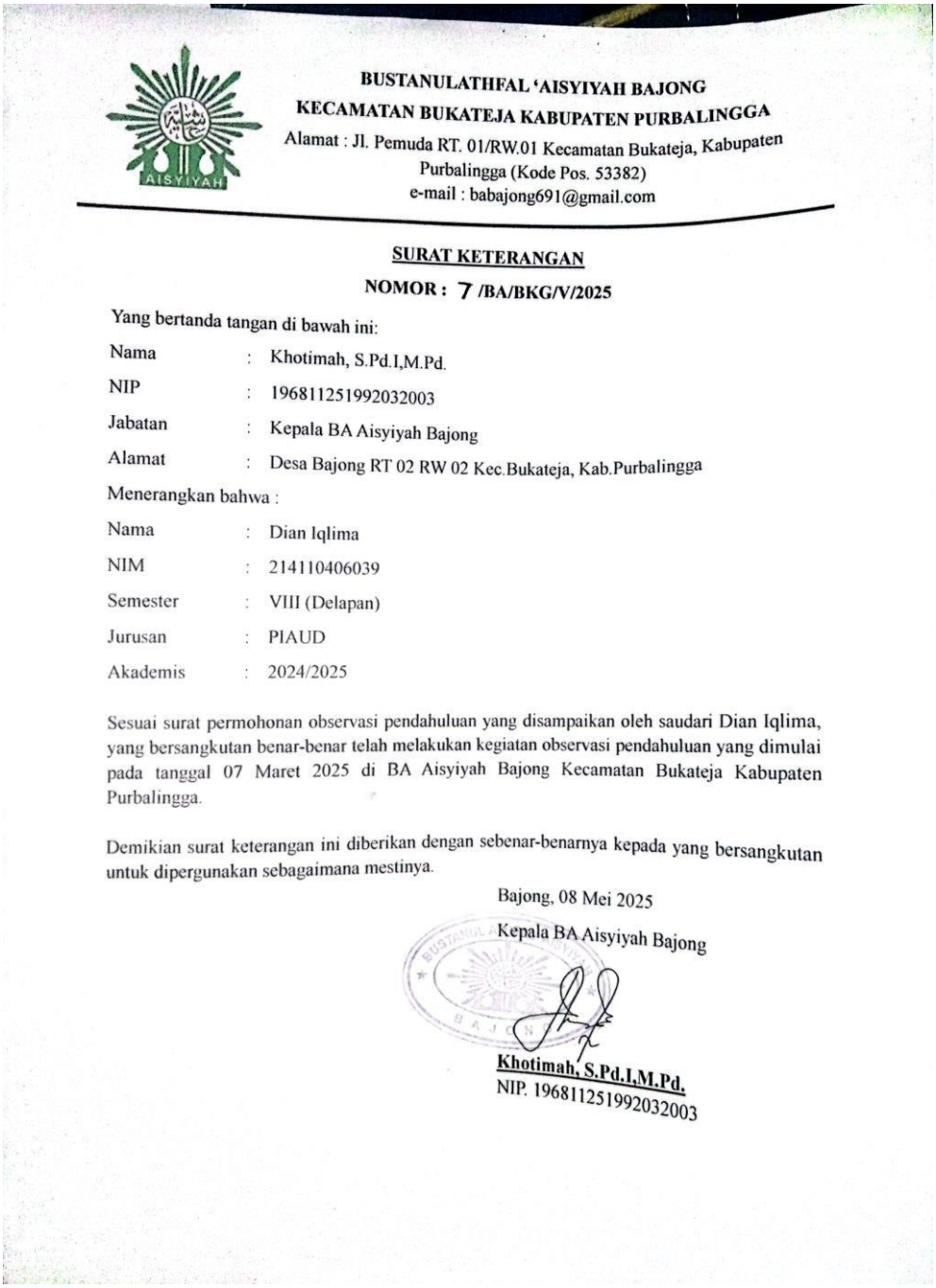

BUSTANULATHFAL 'AISYIYAH BAJONG
KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA
Alamat : Jl. Pemuda RT. 01/RW.01 Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga (Kode Pos. 53382)
e-mail : babajong691@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 7 /BA/BKG/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Khotimah, S.Pd.I,M.Pd.
NIP	:	196811251992032003
Jabatan	:	Kepala BA Aisyiyah Bajong
Alamat	:	Desa Bajong RT 02 RW 02 Kec.Bukateja, Kab.Purbalingga

Menerangkan bahwa :

Nama	:	Dian Iqlima
NIM	:	214110406039
Semester	:	VIII (Delapan)
Jurusan	:	PIAUD
Akademis	:	2024/2025

Sesuai surat permohonan observasi pendahuluan yang disampaikan oleh saudari Dian Iqlima, yang bersangkutan benar-benar telah melakukan kegiatan observasi pendahuluan yang dimulai pada tanggal 07 Maret 2025 di BA Aisyiyah Bajong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

Demikian surat keterangan ini diberikan dengan sebenar-benarnya kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bajong, 08 Mei 2025
Kepala BA Aisyiyah Bajong

Khotimah, S.Pd.I,M.Pd.
NIP. 196811251992032003

Lampiran Ke-8. Surat Keterangan Seminar Proposal

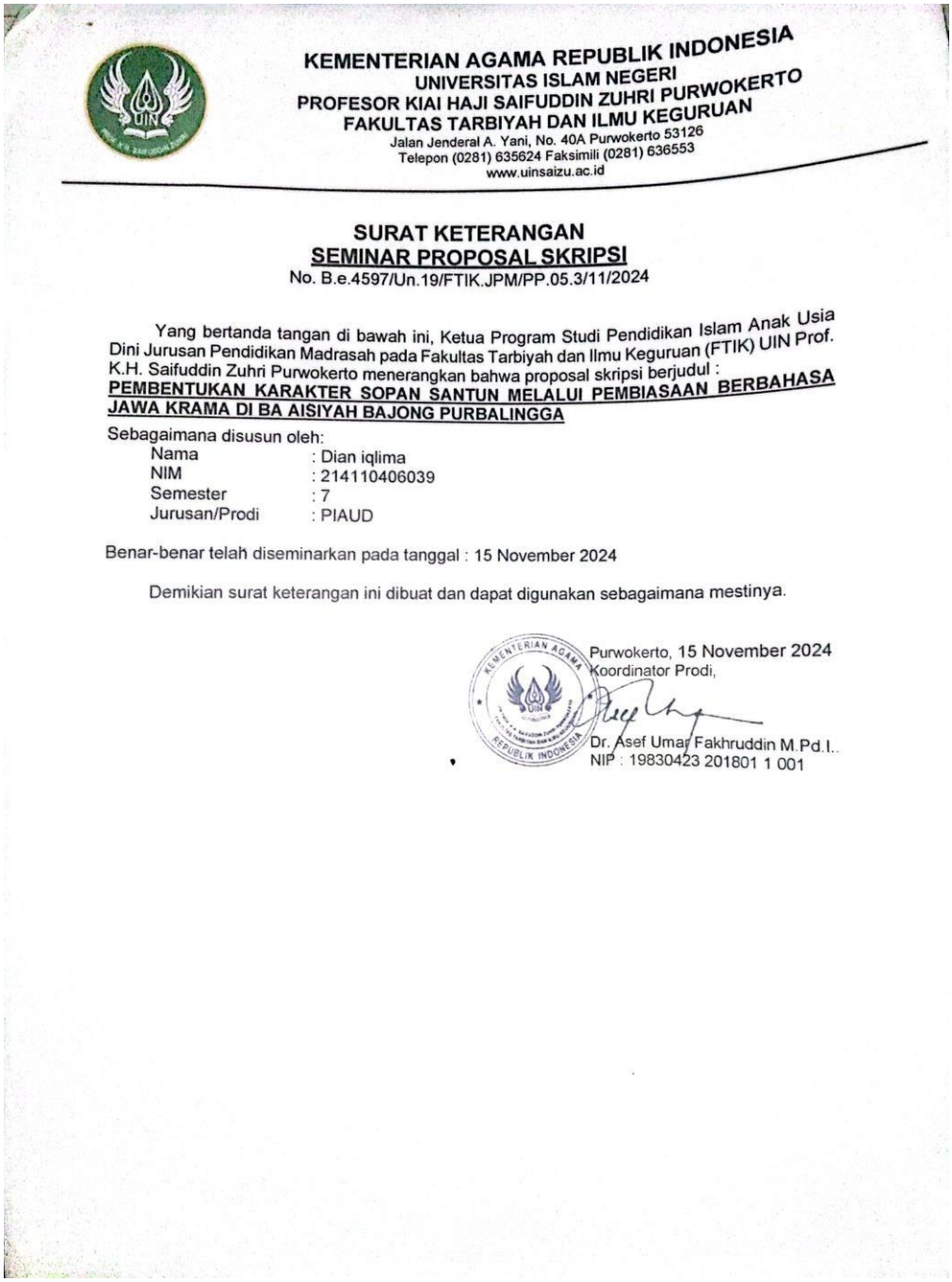

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.4597/Un.19/FTIK.JPM/PP.05.3/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Madrasah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :
PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN SANTUN MELALUI PEMBIASAAN BERBAHASA JAWA KRAMA DI BA AISIYAH BAJONG PURBALINGGA

Sebagaimana disusun oleh:

Nama	: Dian iqlima
NIM	: 214110406039
Semester	: 7
Jurusan/Prodi	: PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 15 November 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 November 2024
Koordinator Prodi,

Dr. Asef Umar Fakhruddin M.Pd.I.
NIP : 19830423 201801 1 001

Lampiran Ke-9. Surat Keterangan Ujian Komprehensif

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No.1598/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/4/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a	:	Dian Iqlima
NIM	:	214110406039
Prodi	:	PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan ***LULUS*** pada :

Hari/Tanggal	:	11 April 2025
Nilai	:	77 (B+)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 11 April 2025
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Prof. Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran Ke-10. Surah Rekomendasi Munaqosah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI UJIAN TUGAS AKHIR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama	:	DIAN IQLIMA
NIM	:	214110406039
Semester	:	8 (Delapan)
Jurusan/Prodi	:	PENDIDIKAN MADRASAH/PIAUD
Angkatan Tahun	:	2021
Jenis Tugas Akhir	:	SKRIPSI
Judul Tugas Akhir	:	PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN SANTUN MELALUI PEMBIASAAN BERBAHASA JAWA KRAMA DI BA AISYIYAH BAJONG PURBALINGGA

Menerangkan bahwa tugas akhir mahasiswa tersebut telah siap untuk diujikan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 9 Juni 2025

Mengetahui,
Koordinator Prodi PIAUD

Dr. Asef Umar Fakhrudin, M.Pd.I.
NIP. 198304232018011001

Dosen Pembimbing

Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP. 198103222005011002

Lampiran Ke-11. Surat Keterangan Wakaf Buku

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: http://lib.uinsaizu.ac.id, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU
Nomor : B-2458/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : DIAN IQLIMA

NIM : 214110406039

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 5 Juni 2025
Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran Ke-12. Blangko Bimbingan Proposal

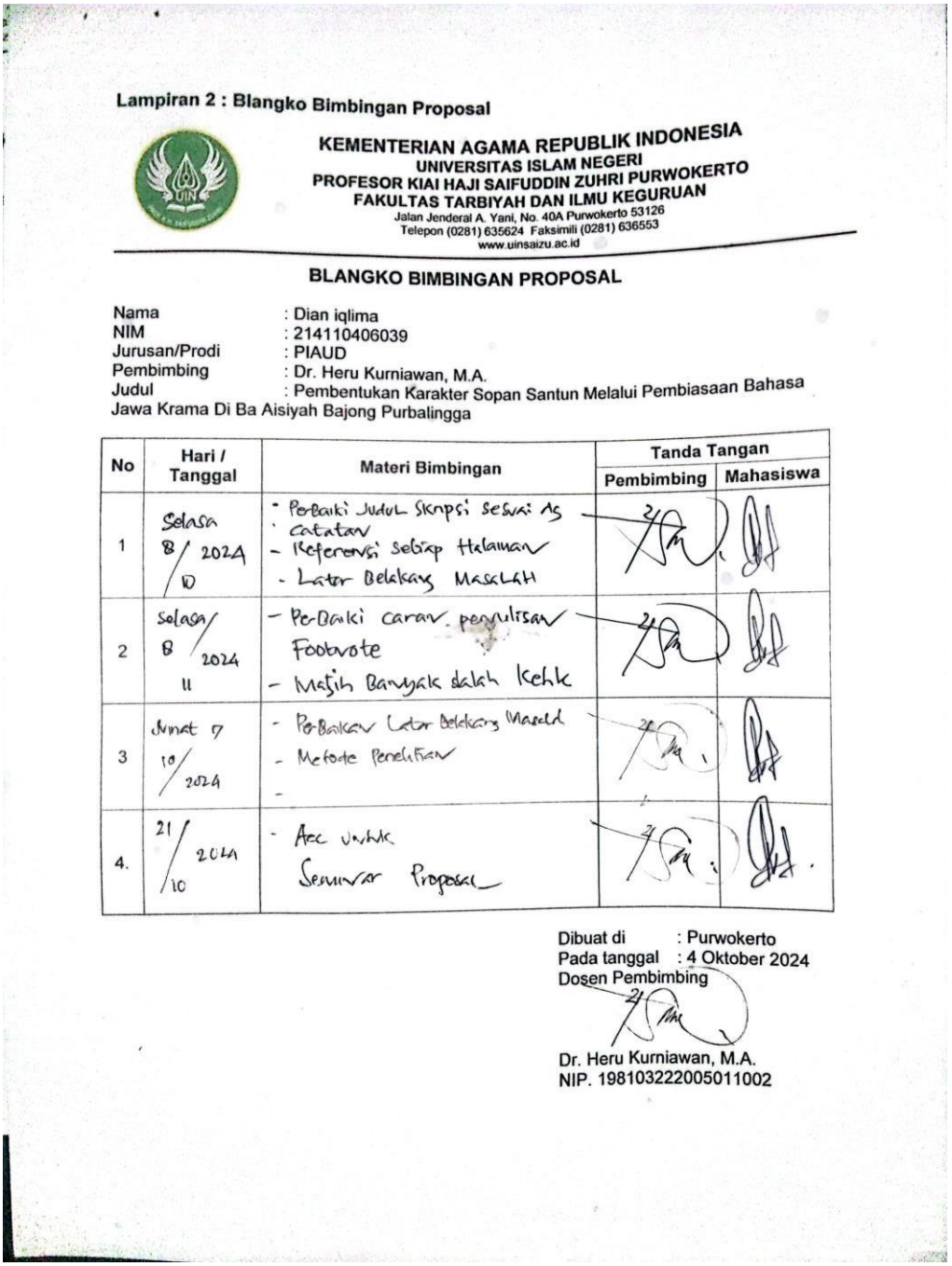

Lampiran 2 : Blangko Bimbingan Proposal

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Dian iqlima
NIM : 214110406039
Jurusan/Prodi : PIAUD
Pembimbing : Dr. Heru Kurniawan, M.A.
Judul : Pembentukan Karakter Sopan Santun Melalui Pembiasaan Bahasa Jawa Krama Di Ba Aisiyah Bajong Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa 8/10/2024	- Perbaiki Judul Skripsi sesuai acc catatan - Referensi setiap Halaman - Latar Belakang Masalah		
2	Selasa/ 8/11/2024	- Perbaiki caran penulisan Footnote - Masih Banyak salah ketik		
3	Jumat 11/10/2024	- Perbaikan Latar Belakang Masalah - Metode Penelitian -		
4.	21/10/2024	- Acc untuk Seminar Proposal		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 4 Oktober 2024
Dosen Pembimbing

Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP. 198103222005011002

Lampiran Ke-13. Blangko Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dian Iqlima
NIM : 214110406039
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing : Dr. Heru Kurniawan, M.A.
Judul :Pembentukan Karakter Sopan Santun Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama Di BA Aisyiyah Bajong Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	21 / 2025 Maret	1. Aspek penulisan 2. Landasan Teori di tambah 3. Kajian pustaka		
2.	22 / 2025 April	1. Penulisan dan tata Letak 2. Rumusan masalah 3. Teori di ganti variabel atau konsepsional		
3.	5 / 2025 Mei	- Perbaikan Rumusan Masalah - Referensi Landasan Teori pakai Buku - Aspek Penulis		
4.	16 / 2025 Mei	Pembahasan Harus diperbaiki sesuai dg Rumusan Masalah		

5.	19/05/2025	-Pengecekan BAB 4 di Pembahasan.		
6.	23/05/2025	-Revisi Bab 4 -tambahkan teori di pembahasan		
7.	27/05/2025	- Pengecekan bab 4-5 - Referensi jurnal / buku ditambah		
8.	9/05/2025	- melampirkan berkas dan persyaratan sidang munaqosyah - acc SKRIPSI		

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran Ke-13. Sertifikat Bahasa Arab

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No. :B-262/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 2/2025

This is to certify that — منحت إلى
Name : Dian iqlima — الاسم
Place and Date of Birth : Tangerang, 18 Juni 2003 — محل وتاريخ الميلاد
Has taken : IQLA — وقد عارك رت الاختبار
with Computer Based Test, — على أساس الكمبيوتر
organized by Language Development Unit on : 17 Februari 2025 — التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
with obtained result as follows : — مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 62	Structure and Written Expression: 65	Reading Comprehension: 58
فهم المسموع	فهم العبارات والتراكيب	فهم المقروء
Obtained Score : 617		المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. — تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو

Purwokerto, 17 Februari 2025
The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Mudrikah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Ikhtibarat al-Qudrah ala al-Lughah al-Arabiyah

Lampiran Ke-14. Sertifikat Bahasa Inggris

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية لجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No.B-4191/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 7/2022

This is to certify that — منحت إلى
Name : DIAN IQLIMA — الاسم
Place and Date of Birth : Tangerang, 18 Juni 2003 — محل وتاريخ الميلاد
Has taken : EPTUS — وقد شارك/ت الاختبار
with Computer Based Test, — على أساس الكمبيوتر
organized by Language Development Unit on : 16 Juli 2022 — التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
with obtained result as follows : — مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 49	Structure and Written Expression: 51	Reading Comprehension: 47
فهم المسموع	فهم العبارات والتراكيب	فهم المقروء

Obtained Score : 490 — المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. — تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو

Purwokerto, 22 Juli 2022
The Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Iikhtibarat al-Quderah ala al-Lughah al-Arabiyyah

Lampiran Ke-15. Sertifikat BTA PPI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA`HAD AL-JAMI`AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/3774/07/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

DIAN IQLIMA

(NIM: 214110406039)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur`an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: **82**
Tartil	: **70**
Imla`	: **70**
Praktek	: **70**
Tahfidz	: **70**

ValidationCode

silma.uinsaizu.ac.id | Waktu Pencetakan 03-07-2024 11:39:34 | Halaman 1/1

Lampiran Ke-16. Sertifikat PPL II

KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 030 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2025
Diberikan Kepada :

DIAN IQLIMA

2141110406039

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan
kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2024/2025
pada tanggal 13 Januari sampai dengan 22 Februari 2025

Purwokerto, 10 Maret 2025
Laboratorium FTIK
Kepala,

Drs. Yuslam , M. Pd
NIP. 196801009 199403 1 001

Lampiran Ke-17. Sertifikat KKN

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1684/

Lembaga Penelitan dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **DIAN IQLIMA**
NIM : **214110406039**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **97 (A)**.

Certificate Validation

Lampiran Ke-18. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Idensitas Diri

1. Nama Lengkap : Dian Iqlima
2. NIM 214110406039
3. Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 18 Juni 2003
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Desa Sidanegara, RT 03 RW 06, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah
6. No. HP 0882003746851
7. Email : dianiqlima6@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. BA Aisyiyah Sidanegara
2. MI Muhammadiyah Sidanegara
3. SMP Muhammadiyah 06 Kaligondang
4. MAN Purbalingga
5. S1 UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. OSIS Smp Muhammadiyah 06 Kaligondang
2. Pramuka Smp Muhammadiyah 06 Kaligondang
3. Paskibra MAN Purbaingga
4. Piaud Studio UIN SAIZU PURWOKERTO

Purwokerto, 9 Juni 2025

Hormat saya,

Dian iqlima

Nim. 214110406039